

**Makna Pembacaan Wirid *Ḥasbunāllah Wani'mal Wakīl* oleh
Komunitas Gerakan Pemuda Ansor di Desa Karangmangu**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas
Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**

**Oleh
SHINTA PUTRI BALQIS
NIM. 2017501007**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
JURUSAN STUDI AL-QUR'AN DAN SEJARAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Shinta Putri Balqis
NIM : 2017501007
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Makna pembacaan Wirid *Ḥasbunāllah Wani'mal Wakīl* oleh Komunitas Gerakan Pemuda Ansor di desa Karangmangu Kroya**” ini secara keseluruhan adalah hasil karya penelitian saya sendiri, bukan dibuat orang lain, bukan saduran, bukan juga terjemah. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 10 Mei 2024
Saya yang Menyatakan



Shinta Putri Balqis
NIM. 2017501007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 10 Mei 2024

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Shinta Putri Balqis
Lamp. : 5 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FUAH UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah saya melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini, saya menyampaikan bahwa :

Nama : Shinta Putri Balqis
NIM : 2017501007
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Makna Pembacaan Wirid *Hasbunāllah Wani'mal Wakīl*
oleh Komunitas Gerakan Pemuda Ansor desa Karangmangu
Kroya

Bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Dengan demikian, atas perhatian bapak/ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Farah Nuril Izza, Lc., M.A., Ph. D
NIP.198404202009122004



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

Makna Pembacaan Wirid *Hasbunāllah Wani'mal Wakūl* oleh Komunitas Gerakan Pemuda Ansor di Desa Karangmangu

Yang disusun oleh Shinta Putri Balqis NIM (2017501007) Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 6 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji 1

Dr. Elya Munfarida, M. Ag.
NIP. 197711122001122001

Penguji 2

Waliko, M.A.
NIP.197211242005012001

Ketua Sidang/Pembimbing

Farah Nuril Izza, Lc., M.A., Ph. D.
NIP. 198404202009122004

Purwokerto, 20 Juni 2024

Dekan



Dr. Hartono, M.Si.

NIP. 197205012005011004

ABSTRAK

Makna Pembacaan Wirid *Hasbunāllah Wani'mal Wakīl Wakīl* oleh Komunitas Gerakan Pemuda Ansor di Desa Karangmangu

Shinta Putri Balqis

NIM. 2017501007

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62-281)-635624 Purwokerto 53126

Email : shintaputribalqis@gmail.com

Pembacaan wirid *Hasbunāllah Wani'mal Wakīl* dalam rutinan Mujāhadah Hizib Naşar oleh GP Ansor desa Karangmangu kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap merupakan kegiatan yang unik. Kegiatan ini dilaksanakan pada malam senin setiap minggunya. Kebanyakan yang melaksanakan Mujāhadah Hizib Naşar hanya dikalangan para santri Pondok Pesantren dan Majelis Zikir. Namun Mujāhadah Hizib Naşar ini dilaksanakan oleh masyarakat yang mengikuti organisasi Gerakan Pemuda Ansor. Fokus dari penelitian ini adalah pada sejarah, praktik dan pemaknaan dari rutinan Mujāhadah Hizib Naşar. oleh anggota GP Ansor di desa Karangmangu kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim terutama pada tiga aspek makna, yaitu makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah beberapa anggota GP Ansor desa Karangmangu yang mengikuti rutinan Mujāhadah Hizib Naşar di desa Karangmangu kecamatan Kroya kabupaten Cilacap. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah rutinan Mujāhadah Hizib Naşar di oleh GP Ansor di desa Karangmangu kecamatan Kroya kabupaten Cilacap.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembacaan wirid *Hasbunāllah Wani'mal Wakīl* dalam rutinan Mujāhadah Hizib Naşar oleh GP Ansor desa Karangmangu ini dilaksanakan setiap malam senin di rumah anggota GP Ansor yang mendapatkan giliran. Ada beberapa rangkaian kegiatan rutinan Mujāhadah Hizib Naşar, diantaranya membaca al-Fatihah, kemudian membaca Hizib Naşar dan wirid *Hasbunāllah Wani'mal Wakīl* 450 kali, selanjutnya membaca doa. Wirid *Hasbunāllah Wani'mal Wakīl* dan doa dibacakan 3 kali putaran. Sedangkan makna dari pembacaan wirid *Hasbunāllah Wani'mal Wakīl* dalam rutinan Mujāhadah Hizib Naşar di desa Karangmangu dilihat menggunakan makna suatu tindakan dalam teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim adalah: 1). Makna Objektif, sebagai kegiatan rutin yang harus dilaksanakan oleh para anggota GP Ansor desa secara istikamah, dan sebagai bentuk ketaatan kepada Kiai serta mempererat tali silaturahmi 2). Makna Ekspresif, sebagai bentuk ketenangan hati, dan memiliki makna benteng diri yakni mendapatkan perlindungan dari Allah SWT dari segala macam bahaya. Serta mendatangkan rezeki. 3). Makna Dokumenter, yaitu pelaku tidak menyadari makna yang tersirat atau tersembunyi di dalam kegiatan tersebut.

Kata-Kata Kunci: Ansor, Wirid, Makna

ABSTRACT

Makna Pembacaan Wirid *Hasbunāllah Wani'mal Wakīl* oleh Komunitas Gerakan Pemuda Ansor di Desa Karangmangu

Shinta Putri Balqis

NIM. 2017501007

Study Program of Al-Qur'an and Interpretation

Departemen of Al-Qur'an Studies and History

Faculty of Ushuluddin Adab and Humanities

State Islamic University Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62-81)-635624 Purwokerto 53126

Email: Shintaputribalqis@gmail.com

The reading of the *Hasbunāllah Wani'mal Wakīl* in the routine Mujāhadah Hizib Naşar by GP Ansor, Karangmangu village, Kroya sub-district, Cilacap Regency is a unique activity. This activity is held on Monday evenings every week. Most of the people who carry out Mujāhadah Hizib Naşar are only among the students of Islamic boarding schools and Majlis Zikir. However, this Mujāhadah Hizib Naşar was carried out by people who participated in the Ansor Youth Movement organization. The focus of this research is on the history, practice and meaning of the Mujāhadah Hizib Naşar routine. Data analysis in this research uses Karl Mannheim's theory of sociological knowledge, especially on three aspects of meaning, namely objective meaning, expressive meaning and documentary meaning.

This research is a qualitative research. The subjects of this research were several members of GP Ansor in Karangmangu village who participated in the routine Mujāhadah Hizib Naşar in Karangmangu village, Kroya subdistrict, Cilacap district. Meanwhile, the object of this research is the routine Mujāhadah Hizib Naşar held by GP Ansor in Karangmangu village, Kroya subdistrict, Cilacap district.

The results of this research show that the reading of the wirid *Hasbunāllah Wani'mal Wakīl* in the ritual of Mujāhadah Hizib Naşar by GP Ansor in Karangmangu village is carried out every Monday night at the house of the GP Ansor member whose turn it is. There are several series of routine Mujāhadah Hizib Naşar activities, including reading al-Fatihah, then reading Hizib Naşar and wirid *Hasbunāllah Wani'mal Wakīl* 450 times, then reading prayers. Wirid *Hasbunāllah Wani'mal Wakīl* and prayer are read 3 times round. Meanwhile, the meaning of the reading of the wirid *Hasbunāllah Wani'mal Wakīl* in the Hizib Naşar Mujāhadah routine in Karangmangu village is seen using the meaning of action in Karl Mannheim's theory of the sociology of knowledge: 1). Objective Meaning, as a routine activity that must be carried out by members of the village GP Ansor in an istikamah manner, and as a form of obedience to the Kiai and strengthening ties of friendship 2). Expressive meaning, as a form of peace of mind, and has the meaning of fortifying oneself, namely getting protection from Allah SWT from all kinds of dangers. And bring fortune. 3). Documentary Meaning, namely that the perpetrator is not aware of the implied or hidden meaning in the activity.

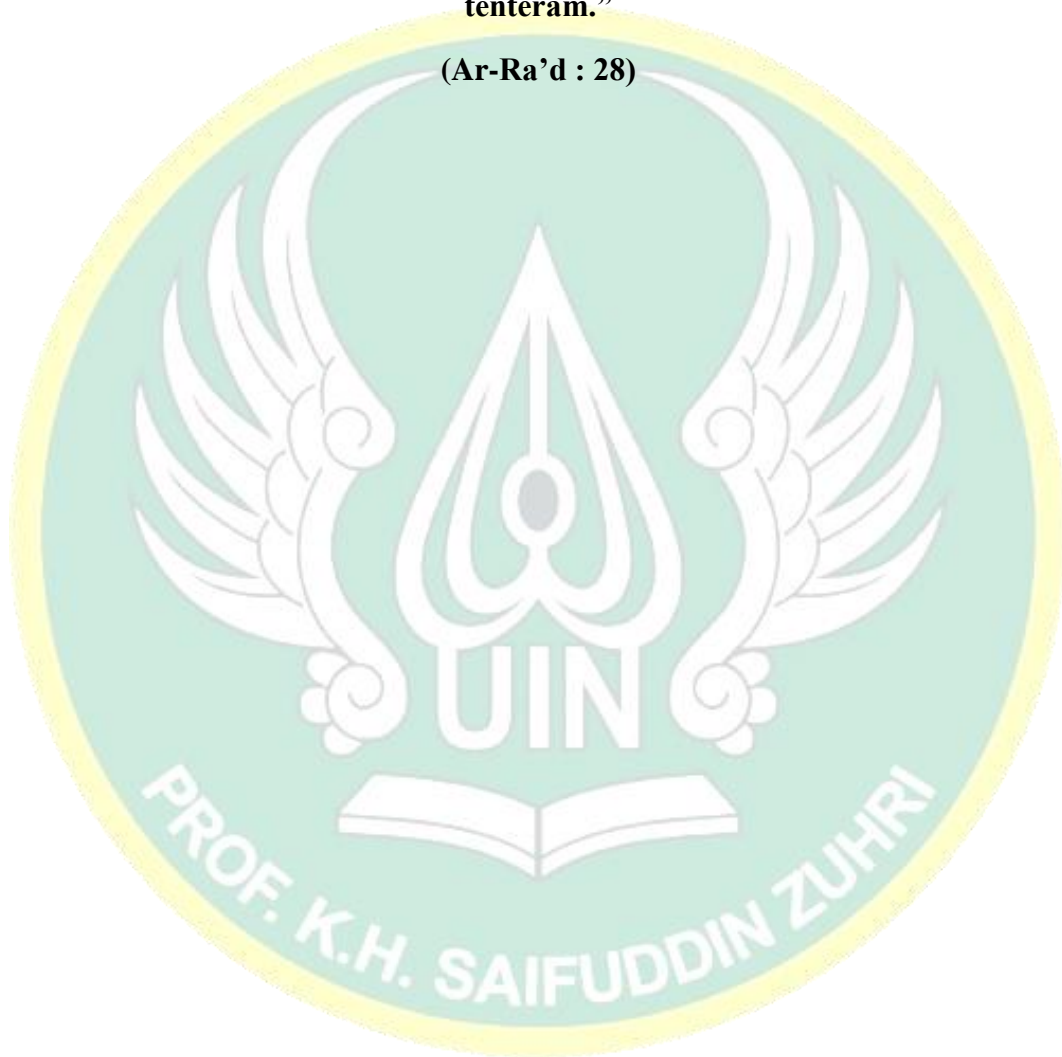
Keywords: Ansor, Wirid, Meaning

MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.”

(Ar-Ra'd : 28)



PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan khususnya teruntuk:

1. Kedua orang tua saya yang tercinta, ayahanda A.M Ja'fari dan Ibunda Khofifah yang telah mendidik secara dhohir maupun bathin, tak ternilai betapa besar pengorbanan dan juga jasa-jasanya untuk mengantarkan anaknya menuju kesuksesan. Semoga keduanya selalu diberikan kesehatan. Amin. Tidak lupa, kakak saya mas Qosdan yang telah membantu membiayai perkuliahan saya sampai selesai dan adik saya Roykhan yang selalu memberikan saya semangat disetiap perjuangan saya, serta seluruh keluarga yang telah mendoakan, mendukung serta senantiasa memberikan semangat. Semoga Allah SWT, memberikan kesehatan, keridhaan dan keberkahan-Nya dalam kehidupan kalian semua.
2. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto. Khususnya kepada Ibu Farah Nuril Izza, Lc., M.A., Ph.D yang telah membimbing saya selama proses pengerjaan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan keberkahan-Nya kepada beliau.
3. Selanjutnya karya penelitian ini peneliti persembahkan kepada semua pihak yang telah mendukung dan mendoakan selama proses penelitian dan penyusunan sehingga karya ini dapat terselesaikan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543/U/1987

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Ž (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	ṣ (dengan titik bawah)
ض	Dad	ḍ	ḍ (dengan titik bawah)
ط	Ṭa'	ṭ	ṭ (dengan titik bawah)
ظ	Ẓa'	ẓ	ẓ (dengan titik bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Wawu	W	W
ه	H	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apastrof
ي	Ya	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat , fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	Dhammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah+ alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	Fathah+ ya' mati	Ditulis	Ā
	تنسي	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	Dhammah +wawu mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah+ ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah+ wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof.

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf Qamariyyah

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyah*, ditulis dengan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf *L(el)*-nya. Contoh:

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفوض	Ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
اهل السنه	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan umat Islam yang selalu kita nantikan syafaatnya. Semoga kelak di hari kemudian kita mendapatkan syafa'at. Amin.

Penelitian ini tidak akan terselesaikan apabila tidak ada doa dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini. Oleh karena itu, penulis menghaturkan penghargaan dan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Hartono, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Elya Munfarida, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Farah Nuril Izza, Lc., MA., Ph.D Selaku Ketua Jurusan Studi Al-Qur'an dan Sejarah sekaligus pembimbing saya dalam menuntaskan skripsi. Penulis berterimakasih atas semua kesabaran dan ketelatenan dalam membimbing penulis.
7. A.M. Ismatullah M.S.I Selaku Koordinator Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Seluruh Dosen IAT serta seluruh Dosen UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto terimakasih atas ilmu serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
9. Segenap Staf dan petugas Perpustakaan UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Orang tua tercinta, Bapak A.M Ja'fari dan Ibu Khofifah. Terimakasih telah melahirkan dan merawat serta mendidik penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan dijenjang S1 ini. Terimakasih do'a dan dukungan mama papa. Tanpa doa beliau penulis tidak akan mendapatkan kelancaran dan kekuatan menyelesaikan skripsi ini.
11. Kedua saudara laki-laki saya, Ahmad Qosdan Quraisyi dan M. Isnan Zuroykhan yang selalu mendukung dan menjadi semangat saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada Mbah Uti di Moga Pernalang yang sudah merawat penulis dari kecil hingga tamat SMP. Terimakasih telah memberikan kasih sayang sepenuhnya selama penulis menempuh pendidikan dari TK hingga SMP. Terimakasih banyak selalu mendoakan sehingga sekarang penulis menempuh pendidikan S1

di Purwokerto. Semoga beliau selalu dalam keadaan sehat dan selalu diberi keberkahan dalam setiap hidup beliau. Aamiin.

13. Kepada semua guru yang telah membimbing saya dari TK, SD, SMP, hingga MAN.
14. Kepada para ustadz dan ustadzah yang telah memberikan ilmu agama di Madrasah Diniyah Salafiyah Moga dan Pondok Pesantren Al-Falah Kalibuntu Moga serta kepada ustadzah Muallimat yang telah mengajarkan huruf hijaiyah sampai penulis bisa membaca Al-Qur'an.
15. Kepada Ibu Nyai, Gus dan Ning, serta ustadz dan ustadzah yang telah membimbing saya dan memberikan ilmu selama di Pondok Pesantren Al-Hidayah Purwokerto.
16. Kepada seluruh anggota GP Ansor desa Karangmangu yang telah mengizinkan dan membantu saya melakukan penelitian di tempat penelitian tersebut.
17. Teman-teman saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terutama teman seangkatan dan seperjuangan IAT 2020. Semoga Allah SWT senantiasa memberi kemudahan serta keberkahan dalam kehidupan kalian semua.
18. Sahabat saya Vina Gusnaldi, Laeli Anita Sari, Syifa Afiah, Ridha Idham Ismaini, Hilmi Faridah dan Zahratul Jannah serta Dede Ikhsan Fauzi, M. Ibnu Firdaus dan M. Haikal Fahrezi yang selalu menemani dan memberikan semangat serta support di dalam proses perjalanan kuliah saya hingga menyelesaikan skripsi ini.
19. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Sulton Musakif. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Walaupun

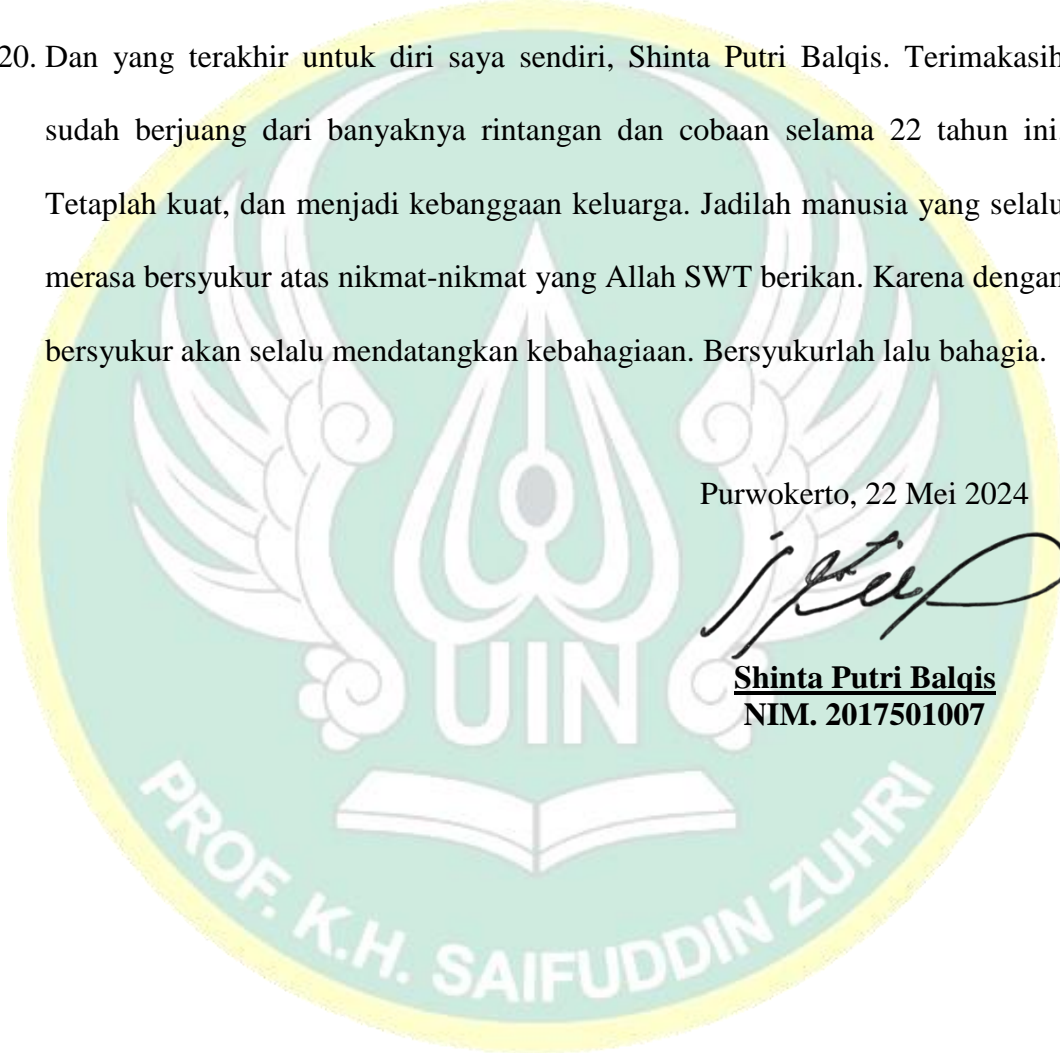
jauh, namun beliau selalu mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah dan memberikan semangat untuk pantang menyerah serta kebahagiaan yang selalu diberikan untuk penulis setiap harinya selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Semoga beliau selalu diberikan kesehatan dan keberkahan disetiap langkahnya dalam kebaikan serta kelancaran disetiap urusannya. Amin.

20. Dan yang terakhir untuk diri saya sendiri, Shinta Putri Balqis. Terimakasih sudah berjuang dari banyaknya rintangan dan cobaan selama 22 tahun ini. Tetaplah kuat, dan menjadi kebanggaan keluarga. Jadilah manusia yang selalu merasa bersyukur atas nikmat-nikmat yang Allah SWT berikan. Karena dengan bersyukur akan selalu mendatangkan kebahagiaan. Bersyukurlah lalu bahagia.

Purwokerto, 22 Mei 2024



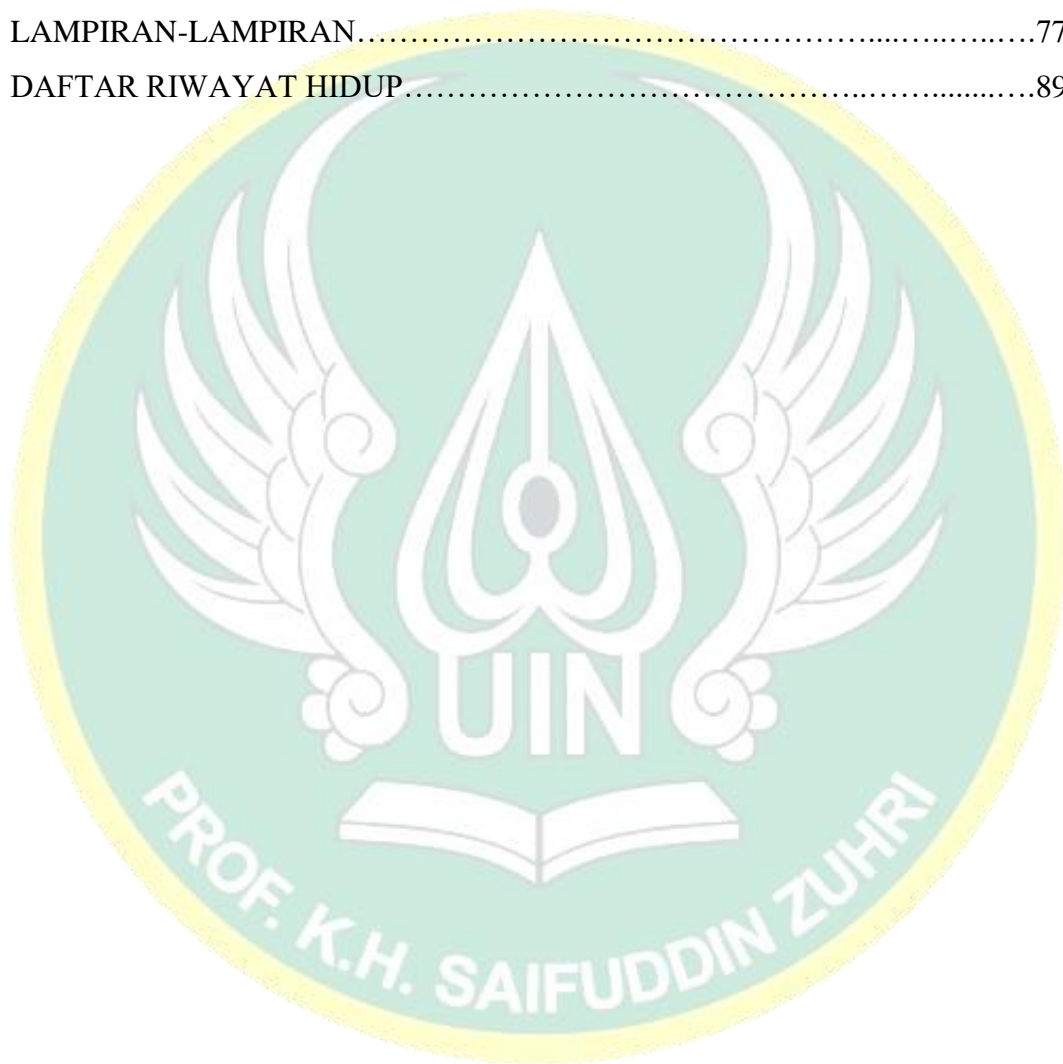
Shinta Putri Balqis
NIM. 2017501007



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I :	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	15
BAB II : GERAKAN PEMUDA ANSOR DESA KARANGMANGU DAN SEJARAH MUJĀHADAH HIZIB NAŞAR DESA KARANGMANGU KECAMATAN KROYA SERTA PELAKSANAANNYA.....	22
A. Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Desa Karangmangu.....	22
B. Sejarah Rutinan Mujāhadah Hizib Naşar Desa Karangmangu.....	33
C. Pelaksanaan pembacaan wirid <i>Ḥasbunāllah Wani'mal Wakīl</i> dalam Mujāhadah Hizib Naşar Desa Karangmangu.....	43
BAB III : MAKNA PEMBACAAN WIRID <i>ḤASBUNĀLLAH WANI'MAL WAKĪL</i> PADA RUTINAN MUJĀHADAH HIZIB DI DESA KARANGMANGU.....	53

A. Makna Terkait Pembacaan Wirid <i>Ḥasbunāllah Wani'mal Wakīl</i> Dalam Mujāhadah Hizib Nahor di Desa Karangmangu.....	53
BAB IV : PENUTUP.....	71
A. KESIMPULAN.....	71
B. SARAN.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	89



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW yang merupakan wahyu Allah SWT. Di dalam Al-Qur'an mengandung banyak sekali nilai-nilai nasihat hidup dan tuntunan agama serta hikmah-hikmah kehidupan. Manfaat Al-Quran sebagai pedoman hidup umat Islam tidak bisa didapatkan tanpa upaya untuk mempelajari dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an lebih dari sekedar teks hukum atau agama yang digunakan oleh para ulama disepanjang sejarah Islam. Pada abad ke-7, Al-Qur'an sudah banyak yang menghafalkannya, membaca dan menyalinnya sampai batas tertentu oleh orang-orang dari semua lapisan masyarakat. Umat muslim diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an dengan cara perlahan dan jelas, bahkan Allah SWT memerintahkan kepada umatnya untuk membaca Al-Qur'an secara tartil di dalam Al-Qur'an Surah Al-Muzammil ayat 4. (Ashari, 2023) Mengingat perintah Allah SWT akan pentingnya membaca Al-Quran, maka tidak heran pada abad awal Islam tradisi membaca Al-Qur'an berkembang. (Saeed, 2016)

Dengan berkembangnya zaman, Al-Qur'an tidak hanya dibaca dan di amalkan saja, namun Al-Qur'an juga dikaji. Kajian Al-Qur'an mengalami berbagai macam wilayah kajian, dari kajian teks menjadi kajian sosial dan budaya, yang objek kajiannya adalah masyarakat yang sering disebut dengan kajian Living Qur'an. Studi living Qur'an adalah

penelitian ilmiah yang membahas peristiwa sosial agama yang terkait dengan adanya kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an di wilayah atau komunitas muslim tertentu yang mana akan terlihat respon sosial dari komunitas tersebut untuk menghidupkan Al-Qur'an melalui interaksi. M. Mansyur menyatakan bahwa living Qur'an sebenarnya dimulai sebagai sebuah fenomena Qur'an in everyday life yaitu makna dan fungsi Al-Qur'an yang dipahami dan dialami oleh masyarakat muslim seperti praktik penggunaan Al-Qur'an dalam kehidupan praktis di luar kondisi kontekstualnya, salah satunya adalah sebagai media untuk berzikir dan wirid. (Mansyur, 2007)

Berzikir dan wirid adalah bentuk pengamalan Al-Qur'an, juga merupakan bentuk rasa syukur kita terhadap Allah SWT. Berzikir dan wirid dengan khusyu' memberikan pengaruh positif, sehingga akan memberikan ketenangan pada hati dan jiwa bagi orang yang melakukan zikir dan wirid tersebut. Sebagaimana firman Allah :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۚ

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.” (Q.S Ar-Ra’ad:28)

Di daerah yang letaknya di desa Karangmangu kecamatan Kroya kabupaten Cilacap, terdapat suatu organisasi kemasyarakatan pemuda di Indonesia yang berafiliasi dengan Nahdathul Ulama (NU) yaitu Gerakan pemuda Ansor (GP Ansor). GP Ansor juga mengelola barisan Ansor serba

guna (Banser). GP Ansor desa Karangmangu yang sebagian anggotanya adalah anggota Banser desa Karangmangu melaksanakan kegiatan yaitu rutinan Mujāhadahan yang di dalamnya merujuk kepada Hizib Naşar.

Hizib merupakan beberapa kumpulan ayat Al-Qur'an berupa doa, zikir dan munajat serta shalawat yang semuanya berasal dari Al-Qur'an dan Hadits yang disusun bukan karna hawa nafsu agar dapat di amalkan dan mengharapkan keberkahan bagi para pembaca. Hizib juga merupakan sebuah amalan yang berisi dari doa-doa mustajab peninggalan Nabi Muhammad SAW yang dibaca menurut waktu tertentu. Zikir sangat bermanfaat dan memberikan dampak baik dalam kehidupan sehari-hari bagi seseorang yang membacanya serta menambahkan ketaatan kepada Allah SWT. Sedangkan Hizib Naşar adalah Hizib yang berfaedah untuk menagkal serangan dari musuh baik berupa manusia atau kasat mata yang merasa dengki dengan sesuatu yang di capai oleh seseorang. (Abidin, 2020)

Rutinan Mujāhadah yang dilaksanakan oleh para anggota GP Ansor di desa Karangmangu kecamatan Kroya kabupaten Cilacap adalah Mujāhadah yang merujuk atau memilih ayat Al-Qur'an di dalam surah Ali-Imran ayat 173 :

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدِ جَمَعُوا لَكُمْ فَآخَشَوْهُمْ فزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا

اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

“(yaitu) mereka yang (ketika ada) orang-orang mengatakan kepadanya, “Sesungguhnya orang-orang (Quraisy) telah mengumpulkan (pasukan) untuk (menyerang) kamu. Oleh karena itu, takutlah kepada mereka,” ternyata (ucapan) itu menambah (kuat) iman mereka dan mereka menjawab, “Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung.”

Potongan dari surat Ali Imran ayat 173 tersebut yaitu *Ḥasbunāllah Wani'mal Wakīl* terdapat di dalam bacaan Hizib Naṣar sebagai wirid bagi para anggota Ansor. Rutinan Mujāhadah Hizib Naṣar di ijazahkan oleh K.H Muhammad Tahrir Ubaidillah selaku pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Kebarongan kecamatan Kemranjen kabupaten Banyumas Jawa Tengah kepada para anggota GP Ansor desa Karangmangu, yang mana Pondok Pesantren tersebut adalah pusat dari kegiatan Mujāhadah Hizib Naṣar.

Para anggota GP Ansor desa Karangmangu yang mengikuti rutinan Mujāhadah Hizib Naṣar desa Karangmangu di ijazahkan dalam waktu dan tempat yang berbeda. Ada yang sudah lama di ijazahkan kurang lebih 20 tahun yang lalu, yakni yang sudah mengikuti Mujāhadah Hizib Naṣar di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Kebarongan, ada juga yang di ijazahkan ketika pelantikan Banser serta ada yang di ijazahkan ketika sowan kepada K.H Muhammad Tahrir Ubaidillah terkait akan mengadakan rutinan Mujāhadah Hizib Naṣar di desa Karangmangu.

Seiring berkembangnya waktu, rutinan Mujāhadah Hizib Naṣar dilakukan setiap malam senin yang dilaksanakan setelah waktu isya. Kegiatan tersebut di laksanakan oleh para anggota GP Ansor desa Karangmangu yang awal mulanya di laksanakan di mushola Ashidiqiyah,

namun saat ini tempat pelaksanaannya adalah di salah satu rumah yang mendapat giliran. Di dalamnya terdapat arisan, yang mana jika salah satu anggota GP Ansor tersebut mendapat arisan, malam senin selanjutnya mendapat giliran tempat pelaksanaan acara Mujāhadah tersebut.

Penelitian ini fokus membahas pembacaan ayat Al-Qur'an dalam Hizib Naşar yaitu "*Ḥasbunāllah Wani'mal Wakīl*" yang mana ayat Al-Qur'an itu saja yang dijadikan sebagai wirid. Penulis tertarik dengan penelitian ini karena membahas tentang ayat Al-Qur'an yang ada di dalam Hizib Naşar yaitu "*Ḥasbunāllah Wani'mal Wakīl*" dalam rutinan Mujāhadah di desa Karangmangu kecamatan Kroya kabupaten Cilacap, selain itu penulis belum menemukan penelitian dengan fokus tersebut. Penelitian lain yang serupa "Tradisi Mujāhadah Pembacaan Al-Qur'an Sebagai Wirid Di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamiy Babakan Ciwaringin Cirebon" dan "Makna Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an Dalam Rutinan Hizib Naşar di Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang". Dilihat dari penelitian sebelumnya, kebanyakan yang melaksanakan tradisi pembacaan Hizib Naşar hanya dikalangan para santri di berbagai Pondok Pesantren dan Majelis Zikir, namun penelitian ini meneliti bacaan Hizib Naşar yang di laksanakan oleh masyarakat yang mengikuti organisasi yaitu GP Ansor yang terletak di desa Karangmangu.

Berdasarkan penelitian pendahuluan, praktek pembacaan Hizib Naşar yang penulis teliti berbeda dengan yang dilakukan ditempat lain. Bedanya ada di dalam pengulangan wirid *Ḥasbunāllah Wani'mal Wakīl*

dan urutan pembacaan Hizib Naşar serta makna yang dihasilkan, makna yang dihasilkan dari penelitian terdahulu adalah makna ketaatan dan kedisiplinan para santri melaksanakan Hizib Naşar. Sedangkan makna yang dihasilkan dari fenomena pembacaan wirid *Ḥasbunāllah Wani'mal Wakīl* dalam rutinan Mujāhadah Hizib Naşar desa Karangmangu dalam penelitian ini yaitu ada yang memaknai sebagai benteng diri dari segala macam ancaman dan ada pula yang memaknai sebagai ketenangan diri serta keistikamahan. (Wawancara dengan Karsono & A.M Ja'fari, 5 November 2023) Maka dari itu peneliti tertarik dengan penelitian ini karena dilihat dari sisi background sosial para informan yang membentuk makna yang berbeda. Mannheim berpendapat terdapat beberapa makna dalam tindakan manusia yang terbentuk atas 2 dimensi yaitu perilaku dan makna. Penulis berpendapat, teori ini dapat digunakan sebagai analisis untuk mengungkapkan makna tindakan pembacaan wirid *Ḥasbunāllah Wani'mal Wakīl* dalam Mujāhadah Hizib Naşar di desa Karangmangu. Oleh karena itu penulis tertarik untuk memfokuskan penelitian “**Makna Pembacaan Wirid *Ḥasbunāllah Wani'mal Wakīl* oleh Organisasi Gerakan Pemuda Ansor di desa Karangmangu**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut;

1. Bagaimana pelaksanaan pembacaan wirid *Ḥasbunāllah Wani'mal Wakīl* dalam rutinan Mujāhadah Hizib Naṣar di desa Karangmangu kecamatan Kroya kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana makna pembacaan wirid *Ḥasbunāllah Wani'mal Wakīl* pada rutinan Mujāhadah Hizib Naṣar di desa Karangmangu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis membahas mengenai “Pembacaan Wirid *Ḥasbunāllah Wani'mal Wakīl* dalam rutinan Mujāhadah Hizib Naṣar” adalah :

1. Mengetahui pelaksanaan pembacaan wirid *Ḥasbunāllah Wani'mal Wakīl* pada rutinan Mujāhadah Hizib Naṣar di desa Karangmangu kecamatan Kroya kabupaten Cilacap.
2. Menganalisis makna pembacaan wirid *Ḥasbunāllah Wani'mal Wakīl* pada rutinan Mujāhadah Hizib Naṣar di desa Karangmangu kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian secara garis besar adalah:

1. Dari segi teoritis, sebagai salah satu contoh bentuk penelitian lapangan yang mengkaji fenomena di tengah-tengah masyarakat atau lembaga-lembaga pendidikan formal maupun nonformal seperti kegiatan di suatu organisasi pemuda, yang terkait dengan respon masyarakat terhadap

praktik pembacaan ayat Al-Qur'an. Dan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penambahan literasi.

2. Secara praktis, penelitian ini juga dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Khususnya bagi masyarakat di desa Karangmangu kecamatan Kroya kabupaten Cilacap agar semakin tumbuh rasa cinta terhadap Al-Qur'an, dan selalu dibaca, dipahami serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kajian Pustaka

Penulis memahami bahwa apresiasi masyarakat muslim dalam memandang Al-Qur'an telah banyak diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya, baik penelitian langsung maupun hanya sekedar opini. Penulis telah meninjau beberapa skripsi dan artikel jurnal terkait penelitian ini yang berkaitan dengan kajian living Qur'an dan resepsi umat Islam terhadap Al-Qur'an dan yang berhubungan dengan Hizib serta Mujāhadah sebagai berikut;

Artikel Jurnal yang berjudul "Tradisi Mujahadah Pembacaan Al-Qur'an Sebagai Wirid Di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamiy Babakan Ciwaringin Cirebon" oleh M. Ofik Taufikur Rohman Firdaus menjelaskan bahwa tradisi ini dilatarbelakangi oleh keinginan pengasuh untuk meneruskan amalan yang beliau lakukan ketika mesantren di Pondok A.P.I Tegal Rejo dan melestarikan tradisi ahlussunnah wal jama'ah. Tujuan dari pelaksanaan tersebut adalah sebagai sarana untuk

lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt, melatih diri untuk memerangi hawa nafsu, menumbuhkan rasa tawakkal kepada Allah Swt, membersihkan diri dari segala penyakit, wujud rasa syukur atas limpahan nikmat, serta melatih diri dan para santri untuk istikamah membaca al-Qur'an.(Firdaus, 2016) Selanjutnya artikel jurnal yang berjudul "Mujāhadah Hizib Fātihah: Studi Pembacaan Surat Al- Fātihah 100 Kali Pada Malam Kamis Di Desa Pampung (Kajian Living Qur'an)" yang ditulis oleh Pampung Farida Nur Afifah dan Subi Nur Isnaini. Di dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa Mujāhadah Hizib Fātihah merupakan amalan rutinan di musholla Assafinatul Muttaqin desa Pampung dengan membaca surat al-Fātihah 1000 kali dalam satu majlis. Penulis juga menjelaskan makna pelaksanaan Mujāhadah Hizib Fātihah yang terbagi menjadi tiga kategori fungsi dari Karl Menheim yang disederhanakan menjadi dua fungsi yaitu fungsi sosial dan fungsi spiritual.(Afifah, 2022) Selanjutnya skripsi yang berjudul "Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an Dan Kalimat Toyyibah Pada Kegiatan Mujahadah Santri di Pondok Pesantren Api Asri Tegalrejo Magelang (Studi Living Qur'an)" yang ditulis Ika Nur Hayati Suryani. Di dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa penelitian tersebut mempunyai tujuan untuk mengetahui praktik dan pemaknaan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan kalimat toyyibah pada kegiatan Mujahadah santri di Pondok Pesantren API ASRI Tegalrejo Magelang.(Suryani, 2023)

Persamaan dari beberapa artikel jurnal dan skripsi yang sudah di jelaskan di atas adalah sama-sama membahas Mujāhadah, yang di dalamnya membahas wirid dan Hizib pada acara Mujāhadah. Perbedaan dari beberapa artikel jurnal dan skripsi tersebut adalah membahas pembacaan Al-Qur'an sebagai wirid dalam tradisi Mujāhadah, membahas Mujāhadah Hizib Fātihah, dan membahas ayat-ayat Al-Qur'an pada bacaan Mujāhadah. Sedangkan penelitian ini fokus wirid *Ḥasbunāllah Wani'mal Wakīl* di dalam Hizib Naṣar pada rutinan Mujāhadah GP Ansor desa Karangmangu kecamatan Kroya kabupaten Cilacap. Penelitian ini juga berfokus pada makna tindakan Karl Mannheim.

Skripsi yang berjudul “Peran Aktivitas Hizib Nashar Dalam Peningkatan Pengamalan Keagamaan di Pesantren Nurul Hidayah Bani Riza Bojonegoro Banten” yang ditulis oleh Ali Rahman menjelaskan bahwa aktivitas Hizib Naṣar merupakan salah satu ibadah yang berperan sebagai medium dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT. Adapun pengamalan keagamaan Hizib Naṣar di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bani Riza memiliki pengaruh dalam peningkatan pengamalan keagamaan yaitu Aqidah, Syari'at, Muamalah dan Akhlak.(Rohman, 2023) Selanjutnya skripsi yang berjudul “Makna Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an Dalam Rutinan *Hizib Nashor* di Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang” yang ditulis oleh Rizkon Padli. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bagaimana praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Hizib Naṣar. Di dalam penelitian tersebut juga menjelaskan rinci urutan

pembacaan Hizib Naşar dan waktunya, serta menjabarkan tentang makna yang terkandung dalam Hizib Naşar tersebut. Makna yang dihasilkan adalah makna obyektif sebagai rutinan Santri, makna ekspresive sebagai bentuk ketaatan, kedisiplinan, fadhilah dan akhlak. Makna dokumenter sebagai suatu kebudayaan yang menyeluruh. (Padli, 2021)

Persamaan antara skripsi ini dengan beberapa skripsi yang sudah di jelaskan di atas adalah sama-sama membahas Hizib Naşar. Perbedaan dari beberapa skripsi di atas adalah membahas peran aktivitas Hizib Naşar di Pesantren Nurul Hidayah Bani Riza Bojonegoro Banten, dan membahas ayat-ayat Al-Qur'an dalam rutinan Hizib Naşar di Pondok Pesantren al-Al-Anwar Petanangan. Sedangkan penelitian ini membahas wirid *Ḥasbunāllah Wani'mal Wakīl* di dalam Hizib Naşar pada rutinan Mujāhadah dikalangan GP Ansor. Selain itu penelitian ini fokus pada makna tindakan yang menghasilkan makna yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang para pelaku tindakan. Yaitu sebagai makna benteng diri dari segala macam bahaya.

F. Kerangka teori

Teori adalah struktur, konsep, definisi, dan proposisi yang saling berhubungan yang menyajikan pandangan sistematis terhadap suatu fenomena dengan mengidentifikasi hubungan antar variabel untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena. Kerangka teori ditulis tujuannya untuk memperoleh gambaran terkait hubungan topik penelitian yang

diajukan dengan suatu teori tertentu yang akan digunakan untuk mengkaji masalah. (Naqiyah, 2022)

Karl Mannheim adalah seorang sosiolog yang berpengaruh pada abad ke-20 yang merupakan pendiri sosiologi klasik dan pendiri sosiologi pengetahuan. Tesis utama sosiologi pengetahuan menurut Karl Mannheim adalah cara berpikir yang tidak dapat dipahami kecuali asal-usul sosialnya jelas. Artinya adalah suatu pemikiran hanya bisa dimengerti dengan baik apabila faktor-faktor sosial yang terdapat di balik munculnya pemikiran tersebut dimengerti dengan baik. Sebuah konsep bisa saja mempunyai redaksi yang sama namun diartikan untuk suatu makna yang berbeda karena lahir dari latar belakang sosial yang berbeda. (Hamka, 2020)

Dalam teori sosiologi pengetahuan menurut Karl Mannheim, tindakan manusia terbentuk atas 2 dimensi yaitu perilaku dan makna. Tindakan manusia dibentuk dengan sikap dan makna sehingga dalam memahami suatu makna harus bisa mengerti dan memahami terlebih dahulu perilaku eksternal dan makna perilaku tersebut. (Mannheim, 1952) Karl Mannheim membedakan menjadi tiga macam makna, sebagai berikut:

a. Makna Objektif.

Makna objektif adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan itu berlangsung. (Mannheim, 1952) Dalam mengungkap makna objektif tersebut, peneliti harus mempertimbangkan norma-norma dan aturan-aturan sosial yang berlaku di tempat terjadinya tindakan tersebut, agar makna

objektif terungkap lebih jelas dan lebih mudah dipahami. (Baum, 1999)

b. Makna Ekspresif

Makna ekspresif adalah makna yang ditunjukkan oleh aktor (pelaku tindakan). (Mannheim, 1952) Seorang pelaku tindakan dalam memaknai suatu tindakan yang ia lakukan dilatarbelakangi oleh sejarah masing-masing personal, misalnya pelaku tindakan merupakan seorang yang taat beragama atau sebaliknya, atau juga orang yang masih percaya pada mitos dan takhayul, maka hal ini akan menunjukkan bahwa setiap orang yang melakukan tindakan tersebut akan berbeda-beda tergantung pada sejarah personal yang dimilikinya. Dengan demikian, ketika mengungkapkan makna ekspresif tersebut, peneliti dapat menemukannya melalui sejarah pribadi pelaku tindakan, karena dengan melihat sejarah masing-masing personal, akan terlihat perbedaan makna dalam mengekspresikan suatu tindakan. Maka dari itu, peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam kepada beberapa anggota GP Ansor yang melaksanakan kegiatan rutin Mujāhadah Hizib Naşar di desa Karangmangu kecamatan Kroya kabupaten Cilacap. (Baum, 1999)

c. Makna Dokumenter

Makna dokumenter adalah makna yang tersirat atau tersembunyi, hingga pelaku suatu tindakan tidak sepenuhnya

menyadari bahwa suatu aspek yang dideskripsikan menunjuk kepada suatu kebudayaan secara menyeluruh. (Mannheim, 1952)

Untuk dapat menggali makna dokumenter tersebut, peneliti harus mengetahui norma dan aturan yang ada di masyarakat setempat, khususnya yang berkaitan dengan budaya. (Baum, 1999)

Dalam mengkaji makna pembacaan wirid *Hasbunāllah Wani'mal Wakīl* dalam Mujāhadah Hizib Naşar oleh GP Ansor, penulis akan menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang ditawarkan oleh Karl Mannheim. Penulis menggunakan teori tersebut karena teori sosiologi pengetahuan yang ditawarkan oleh Karl Mannheim membahas secara rinci perilaku dan makna.



G. Metodologi penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik pembacaan wirid *Ḥasbunāllah Wani'mal Wakīl* dalam acara Mujāhadah Hizib Naṣar dan mendeskripsikan tentang bagaimana para anggota GP Ansor melaksanakan dan memaknai pembacaan *Ḥasbunāllah Wani'mal Wakīl* dalam Mujāhadah Hizib Naṣar di desa Karangmangu. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan melalui penelitian lapangan yang berbasis data-data lapangan yang terkait dengan penelitian ini.

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah data yang didapatkan atau dikumpulkan secara langsung di lapangan oleh peneliti. (Iqbal, 2006) Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah catatan observasi dan dokumentasi serta hasil wawancara dengan beberapa anggota GP Ansor yang mengikuti rutinan Mujāhadah di desa Karangmangu kecamatan Kroya kabupaten Cilacap.

b. Sumber sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. (Naqiyah,

2023) Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan informasi sekunder dari jurnal, artikel dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian dan buku Essay on the sociology of knowledge yang memuat tentang teori sosiologi pengetahuan.



3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yaitu suatu kegiatan mengamati dan mendengar dalam rangka untuk memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan dengan mencatat, merekam, memotret guna penemuan data analisis yang langsung dilakukan di lokasi penelitian. (Narbuko & Ahmadi, 2015).

Ada beberapa bentuk dalam observasi menurut Hamzah, yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi partisipan merupakan observasi yang menggunakan metode pengumpulan data yang bertujuan untuk mengumpulkan data dalam penelitian dan menggunakan pengamatan pengindraan.
- b. Observasi tidak berstruktur merupakan observasi yang dilaksanakan tidak menggunakan pedoman dalam melakukan observasi.
- c. Observasi kelompok merupakan observasi yang dilaksanakan oleh sekelompok peneliti terkait isu yang akan diangkat menjadi objek penelitian. (Hamzah, 2020)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Observasi partisipan dalam penelitian ini bertempat pada suatu rumah yang mendapat giliran Mujāhadahan yaitu tempat berlangsungnya kegiatan tersebut.

Dengan menggunakan metode observasi, peneliti mengamati dan berinteraksi dengan para anggota GP Ansor guna untuk melihat konteks sosial dimana kegiatan rutin Mujāhadah Hizib Naṣar dilaksanakan serta untuk mendapatkan gambaran terkait bagaimana pelaksanaan rutin Mujāhadah Hizib nahsor dilaksanakan.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk percakapan yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan informasi. Wawancara merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi dari penelitian dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan jawaban. (Suprayogo & Tobroni, 2011).

Pada penelitian ini, wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah Interaksi antara pewawancara dan orang yang diwawancarai berlangsung dalam bentuk tanya jawab, dimana pewawancara tidak menggunakan pertanyaan-pertanyaan pedoman melainkan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan sebagai dasar wawancara. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan kepada ketua GP Ansor, pemimpin pelaksanaan Mujāhadah, dan 6 anggota GP Ansor yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Dalam wawancara tersebut peneliti sudah mempersiapkan pertanyaan - pertanyaan umum terkait pengalaman dan makna terkait dengan rutin Mujāhadah Hizib Naṣar. Kemudian, peneliti akan

mendapatkan jawaban dari narasumber dan tambahan-tambahan terkait pertanyaan untuk menggali lebih jauh lagi kepada informan sesuai daftar dari pertanyaan yang telah disiapkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang penulis gunakan adalah bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang bersangkutan dengan tema penelitian meliputi: foto-foto, catatan, dokumen, buku-buku, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian dan hal ini untuk memperkuat bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian di desa Karangmangu kecamatan Kroya kabupaten Cilacap.

4. Teknis Analisa Data

Analisis data adalah suatu proses sistematis yang diawali dengan mencari data di lapangan, mencari dokumen-dokumen yang dapat menambah pemahaman peneliti dan menyajikan data tersebut kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan pada saat pengumpulan data sedang berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Jika jawaban responden setelah di analisis kurang memuaskan, maka peneliti akan terus mengajukan pertanyaan hingga tercapai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang di anggap kridebel. (Sugiyono, 2014)

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data John W. Creswell yang dimulai dengan beberapa point sebagai berikut:

- a. Peneliti mempersiapkan data untuk di analisis yang melibatkan transkrip wawancara, men-scanning materi, mengetik data lapangan, dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasinya.
- b. Peneliti membaca keseluruhan data dan menulis catatan-catatan khusus atau catatan-catatan umum terkait data yang diperoleh.
- c. Peneliti mengorganisasikan data dengan mengumpulkan potongan bagian teks ke dalam beberapa kategori.
- d. Selanjutnya peneliti menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan partisipan, kategori dan makna yang akan di analisis.
- e. Kemudian peneliti menunjukkan deskripsi dan tema-tema yang akan disajikan kembali dalam narasi dengan menggunakan pendekatan naratif. Peneliti menyajikan informasi deskriptif tentang partisipan dalam sebuah tabel.
- f. Selanjutnya langkah yang terakhir adalah pembuatan interpretasi atau memaknai data-data yang sudah di kumpulkan. (Creswell, 2016)

H. Sistematika Penulisan

BAB I Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, teknik analisa data dan sistematika penulisan.

BAB II Dalam bab ini membahas tentang GP Ansor, sejarah rutinan Mujāhadah Hizib Naşar, dan pelaksanaan Mujāhadah Hizib Naşar di desa Karangmangu kecamatan Kroya kabupaten Cilacap.

BAB III Dalam bagian ini, penulis mendeskripsikan makna pembacaan wirid *Ḥasbunāllah Wani'mal Wakīl* dalam rutinan Mujāhadah Hizib Naşar di desa Karangmangu kecamatan Kroya kabupaten Cilacap. Penulis menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim sebagai acuan mencari makna dalam kegiatan rutinan Mujāhadah Hizib Naşar tersebut.

BAB IV Dalam bab ini berisi penutup dan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya serta saran-saran sebagai perbaikan penelitian selanjutnya.

BAB II

GERAKAN PEMUDA ANSOR DESA KARANGMANGU DAN SEJARAH MUJĀHADAH HIZIB NAŞAR DESA KARANGMANGU KECAMATAN KROYA SERTA PELAKSANAANNYA

A. Organisasi Gerakan Pemuda Ansor desa Karangmangu

Gerakan Pemuda Ansor adalah sebuah organisasi kepemudaan, keagamaan, kebangsaan, kemasyarakatan yang berwatak kerakyatan, yang mana GP Ansor merupakan badan otonom di bawah Nahdlatul Ulama (NU). Nama Ansor merupakan usulan dari K.H Abdul Wahab yang di ambil dari nama kehormatan yang diberikan Baginda Nabi Agung Nabi Muhammad SAW kepada para penduduk Madinah yang telah berjasa dalam memperjuangkan, membela, dan menegakkan agama Allah. Lahirnya GP Ansor tidak terlepas dari sejarah panjang kelahiran NU itu sendiri. Muncullah ide untuk membangun organisasi kepemudaan, hal tersebut karena pada saat itu banyak bermunculan organisasi pemuda yang bersifat kedaerahan. Contohnya seperti Jong Java, Jong Ambon, Jong Minahasa, Jong Sumatera, Jong Celebes dan masih banyak lagi. Muncul perbedaan pendapat antara kaum modernis dan tradisional dibalik ide mendirikan organisasi pemuda yang disebabkan oleh perdebatan tentang tahlil, talkin, taqlid, ijtihad, madzhab dan masalah lainnya. Pada tahun 1924 K.H Abdul Wahab mendirikan organisasi yang bernama Syubbanul Wathan (Pemuda Tanah Air). Organisasi tersebut dinilai mantap, maka sebab itu banyak remaja yang ingin bergabung. Namun setelah NU berdiri

tanggal 31 Januari tahun 1926, pemuda yang bergabung dalam Syubbanul Wathan agak mundur. Lalu pada tahun 1931 Abdullah Ubaid inisiatif membentuk Persatuan Pemuda Nahdlatul Ulama (PPNU). Kemudian pada tanggal 14 Desember tahun 1932 PPNU berubah menjadi Pemuda Nahdlatul Ulama (PNU). Pada tahun 1934 berubah lagi menjadi Ansor Nahdlatul Ulama (ANO). Secara formal, ANO belum tercantum dalam struktur NU, meskipun ANO sudah diakui sebagai bagian dari NU.

(Walidain, 2021)

Ansor terlahir dari situasi konflik internal dan tuntutan kebutuhan alamiah yang berawal dari perbedaan tokoh modernis dan tradisional yang muncul di NU. K.H Abdul Wahab Hasbullah adalah tokoh tradisional, sedangkan K.H Mas Mansyur adalah tokoh modernis. Mereka menempuh arus gerakan yang berbeda di saat tumbuhnya semangat mendirikan organisasi kepemudaan Islam. Pada tahun 1924 setelah perpecahan itu, pemuda yang mendukung K.H Abdul Wahab yang merupakan pendiri NU membentuk organisasi yang bernama Syubbanul Wathan (Pemuda Tanah Air). Organisasi tersebut yang menjadi cikal bakal berdirinya GP Ansor yang sebelumnya sudah mengalami perubahan nama seperti Persatuan Pemuda NU (PPNU), Pemuda NU (PPNU), dan Ansor Nahdlatul Ulama (ANO). (Abah, 2015)

Karena Nama Ansor adalah saran dari K.H Abdul Wahab yang mengambil nama dari nama kehormatan yang diberikan Nabi untuk penduduk Madinah yang berjasa menegakkan agama Allah, maka GP

Ansor harus senantiasa mengacu nilai-nilai Sahabat Ansor, yaitu sebagai pejuang, penolong, dan bahkan pelopor menyiarkan, menegakkan dan membentengi ajaran Islam. Itu semua adalah suatu komitmen yang harus dipegang teguh dan diterapkan oleh setiap anggota Gp Ansor. (Ahmad, 2019)

Meskipun ANO pada saat itu tidak termasuk dalam bagian NU, namun secara formal organisasi tersebut belum dicantumkan dalam struktur organisasi NU. ANO dengan NU hubungannya pada saat itu masih bersifat pribadi dan antar tokoh. Baru pada saat Mukhtamar NU ke-9 di Banyuwangi tanggal 24 april 1934 atau 10 muharram 1353 H, ANO disahkan menjadi bagian dari pemuda NU. Pada saat itulah yang kemudian dikenal sebagai tanggal kelahiran GP Ansor. Saat ini GP Ansor telah berkembang sedemikian rupa menjadi suatu organisasi kemasyarakatan pemuda di Indonesia yang mempunyai watak kepemudaan, kerakyatan, keIslaman dan kebangsaan. (Walidain, 2021)

GP Ansor sudah berkembang mempunyai 433 cabang tingkat kabupaten di bawah koordinasi 32 pengurus wilayah tingkat provinsi hingga ke tingkat desa hingga saat ini. GP Ansor ditambah dengan kemampuan mengelola keanggotaan Barisan Ansor Serba Guna (BANSER). Banser merupakan barisan pemuda yang dikenal dengan penampilannya, mulai dari dari pakaian, sepatu, topi, sampai atribut-atribut lainnya yang serupa dengan pasukan militer dan memiliki kualitas serta kekuatan tersendiri di tengah masyarakat. Seperti menjalankan

berbagai fungsi yang biasanya di jalankan oleh polisi, seperti pengaturan lalu lintas atau pengamanan sebuah acara seperti sholawatan, pengajian, dan tenaga relawan dalam peristiwa-peristiwa yang membutuhkan bantuan segera seperti dalam sebuah bencana.(Abah, 2015)

Dengan kemampuan dan kekuatan tersebut, GP Ansor telah memainkan peran strategis dalam perkembangan masyarakat Indonesia disepanjang sejarah perjalanan bangsa ini. GP Ansor mampu mempertahankan eksistensinya, juga mampu mendorong kemajuan mobilitas sosial, politik, dan budaya bagi anggotanya, serta mampu juga menunjukkan kualitas keanggotaannya. GP Ansor tetap eksis dalam setiap episode sejarah bangsa dan terus memegang posisi dan peran strategis dalam setiap pergantian kepemimpinan nasional. (Abah, 2015)

Seperti yang sudah dipaparkan di atas, bahwasanya GP Ansor merupakan badan otonom dari NU, yang mana NU memiliki tradisi Islam seperti Tahlilan, yasinan, Mujāhadahan dan lain sebagainya yang dipertahakan oleh masyarakat sebagai bentuk ibadah dan mampu mempererat kebersamaan warga dan juga umat Islam dan amaliyah-amaliyah tersebut juga mampu sebagai sarana pertemuan dan komunikasi sekaligus menumbuhkan ikatan batin yang kuat. (Faizin, 2022) Hal tersebut juga terlihat dari GP Ansor desa Karangmangu kecamatan Kroya kabupaten Cilacap, yang mana GP Ansor juga mempunyai tradisi Islam yang merupakan amaliyah NU. Contohnya seperti Tahlilan, Yasinan,

santunan yatim dan Mujāhadah. Hal ini seperti yang di tuturkan oleh

Bapak A.M Ja'fari:

“Ansor desa Karangmangu itu banyak memiliki amaliyah-amaliyah atau tradisi NU, contohnya itu seperti tahlilan, yasinan, dan Mujāhadah itu setiap minggu sekali. Juga ada santunan Anak Yatim satu tahun sekali”. (Karangmangu, 24 Maret 2024)

Mushola di desa Karangmangu sekitar 32 dan Masjid yang ada di desa Karangmangu sekitar 10 yang mana hanya 1 masjid yang muhammadiyah, Jadi 32 musholla dan 9 Masjid adalah NU. Bukan hanya GP Ansor yang aktif kegiatan di Karangmangu, kegiatan Muslimat dan warga desa Karangmangu juga aktif. Contohnya seperti setiap minggu manis ada kegiatan pengajian khusus ibu-ibu muslimat, jum'at sore ada pengajian di Masjid Baitul Muttaqin. Bulan maulid juga ada kegiatan safari bergilir di majid dan musholla desa Karangmangu, kegiatan Safari Al-Barzanji, kegiatan tahunan seperti ziarah wali ke Jawa tengah, Jawa Timur dan Jawa Barat. Para warga masyarakat desa Karangmangu juga mempunyai banyak kegiatan yang bersifat keagamaan seperti setiap satu tahun sekali pasti mengadakan santunan dan pengajian akbar setiap bulan muharam. Juga ada kegiatan di malam sabtu pahing yaitu kegiatan yang namanya lailatu ijtima' yang bergiliran di masjid wilayah desa Karangmangu serta pada bulan ramadhan terdapat kegiatan safari ramadhan. Hal tersebut menandakan bahwa di desa Karangmangu memang sudah melekat sekali dengan kegiatan ke-NU an yang sebagian besar masyarakat disana turut aktif mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.

Seperti yang dituturkan oleh Bapak Mashuri selaku anggota GP Ansor dan wakil ketua PC GP Ansor Cilacap.

“Kegiatan muslimat aktif, muslimat itu setiap akhir manis itu kegiatan pengajian khusus Ibu-Ibu muslimat Karangmangu, kemudian di lingkungan masjid ini malam rabu ada, jum’at sore ada ibu-ibu muslimat juga, kegiatan safari setiap bulan maulid ini kegiatan safari muslimat masjid mushola di Karangmangu kegiatan bergilir. Safari Al barzanji itu kegiatan muslimat yang aktif. Muslimat juga ada kegiatan yang sifatnya tahunan, ziarah Wali Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, terus juga ada santunan dan pengajian akbar setiap bulan Muharram. Itu kegiatan santunan sedesa Karangmangu. (...) Setiap malam sabtu pahing kegiatan Lailatul ijtima namanya di NU yang bergilir di Masjid di wilayah Karangmangu terus kegiatan ramadhan ya ada kegiatan safari Ramadan” (Karangmangu, 05 Maret 2024)

Karena di desa Karangmangu sudah dari dahulu aktif dengan kegiatan yang berkaitan dengan ke Nu an, yang mana GP Ansor juga sudah ada di lingkup desa Karangmangu, hanya saja belum ada atau belum terbentuknya struktur organisasi GP Ansor desa Karangmangu sekitar sebelum tahun 2000. Tetapi pada saat itu pemuda desa Karangmangu aktif dalam organisasi seperti Karang Taruna, IRMAS dll. Pada tahun 2011 pemuda yang aktif dalam berorganisasi tersebut tergugah hatinya untuk menghidupkan kembali Ansor yang ada di desa Karangmangu dan membuat struktur organisasi resmi. Hal tersebut adalah sebab adanya organisasi GP Ansor desa Karangmangu. Yang mana kegiatan yang terdapat di dalam Karang Taruna itu dilanjutkan oleh kepengurusan GP Ansor desa Karangmangu. Contohnya yang sampai sekarang masih terlaksanakan adalah santunan Anak Yatim. Hal tersebut seperti yang dituturkan oleh Bapak Haris Kusnandar selaku salah satu anggota GP

Ansor yang pertama kali ikut dalam menghidupkan Ansor di desa Karangmangu tersebut:

“Saya pada tahun 2008 terjun ke Karang Taruna selama 2 periode setengah. Setelah itu pada tahun 2011, karena kekosongan kepengurusan Ansor di Karangmangu, saya sama Rohim, Jaswadi kamad Ruba’i, berkeinginan menghidupkan Ansor di Karangmangu. Terbentuklah kepengurusan dibawah kepemimpinannya mas Rohim, sekertarisnya Jaswadi dan bendaharanya saya, seperti itu. Disitu kami meneruskan ibarat estafet. Karang Taruna kan kegiatannya 80 % bidang Agama, (...) sebagian besar masuk keagamaan. Setelah saya tidak lagi masuk ke penegurusan Karang Taruna, saya meneruskan kepengurusan Ansor. Waktu itu Ansor di Karangmangu vakum, jadi mengadakan kepengurusan, melanjutkan dari kegiatan Karang Taruna. Contohnya seperti kegiatan olimpiade TPQ, itu dulunya yang mengadakan Karang Taruna lalu diteruskan oleh Ansor dan seperti festival anak soleh. yang sampai sekarang masih berjalan adalah santunan Anak Yatim seperti itu.” (Karangmangu, 20 Maret 2024)

Pada tahun 2012 barulah terbentuknya organisasi GP Ansor desa Karangmangu secara resmi masa khidmat selama 2012-2014 yang di ketuai oleh Syaifur Rohim lalu reorganisasi di tahun 2015 yang diketuai oleh Bapak Nur Aziz dengan masa Khidmat 2015-2017. Selanjutnya di tahun 2018 terjadi reorganisasi lagi dengan bergantinya pimpinan Ansor yaitu Bapak Aziz Firmansyah dengan masa khidmat tahun 2018-2021. Di masa inilah kegiatan keAnsoran dikatakan lumayan sudah tidak aktif lagi dikarenakan pada tahun 2020-2021 adanya virus corona yang menghimbau semua masyarakat tidak diperbolehkannya keluar rumah dan membuat suatu kegiatan yang menyebabkan berkerumunnya orang. Hal tersebut adalah penghalang untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan GP Ansor.

Tetapi pada tahun 2022 dilaksanakan reorganisasi lagi yang diketuai oleh Bapak Karsono dan wakil ketua Nur Syahid.

Dengan terbentuknya organisasi struktural masa khidmat 2022-2024, maka segala bentuk program kerja dan kegiatan dapat berjalan dengan baik. Program kerja GP Ansor untuk masa khidmat 2022-2024 yaitu ada program tahunan, bulanan, dan mingguan. Program tahunan yang dilaksanakan contohnya seperti santunan anak yatim dan fakir miskin seluruh wilayah Karangmangu. Program bulanan contohnya seperti ziarah, ziarah juga ada yang termasuk dalam kegiatan tahunan. Selanjutnya program mingguan seperti Mujāhadah Hizib Naşar ini. Seperti yang dituturkan Bapak Mashuri:

“Lumayan aktif untuk kegiatannya. Kegiatan yang pertama itu yang jelas kegiatan mingguan kegiatan mingguan yaitu salah satunya kegiatan Mujāhadah terus nanti kegiatan diperbulan kita ada ziarah terus kegiatan tahunan juga ada ziarah terus juga ada santunan setiap bulan Ramadan itu kita santunan Anak Yatim seluruh wilayah Karangmangu yang menyalurkan dari beberapa donator, kita hanya menyalurkan saja. “ (Karangmangu, 05 Maret 2024)

GP Ansor bukan hanya memiliki program keagamaan saja, namun program sosial yang berurusan langsung dengan masyarakat desa Karangmangu juga ada, contohnya seperti gotong royong dan membersihkan masjid dan musholla di Karangmangu dengan para masyarakat desa Karangmangu serta santunan anak yatim, Banser juga memiliki tugas yang berhubungan langsung dengan masyarakat desa

Karangmangu yaitu memberikan pengamanan pada kegiatan keagamaan maupun sosial di lingkungan NU khususnya di desa Karangmangu. Contohnya seperti memberikan pengamanan pada saat acara pengajian, nikah dan lain sebagainya. Maka dari itu tidak heran bahwa GP Ansor desa Karangmangu memiliki hubungan silaturahmi yang baik dengan para anggota GP Ansor.

Para anggota GP Ansor dulunya selain mengikuti Karang Taruna dan Irmas, ternyata notaben mereka adalah dari keluarga yang kental dengan NU, bahkan orang tua mereka juga berkontribusi dengan NU. Maka dari itulah mereka tersadar dan tergugah hatinya untuk terus melanjutkan perjuangan dari orang tua mereka di NU. Walaupun bukan orang yang berpendidikan dan bersekolah tinggi, namun mereka menyadari bahwa kaderisasi dalam organisasi itu penting. Jika kaderisasi tidak ada, maka tidak ada orang yang akan melanjutkan perjuangan di NU. Dan mereka beranggapan bahwa jika memperjuangkan NU, mereka akan di anggap sebagai murid dari mbah Hasyim Asyari' yang merupakan seorang ulama yang besar pendiri NU. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak A.M Ja'fari selaku salah satu pengurus Ansor desa Karangmangu:

“Ansor kan kaitannya dengan NU dari dulu ya, Ansor itu salah satu banom NU, jadi untuk kaderisasi kita jangan sampai menutup mata ketika kita punya orang tua, dan orang tua kita organisasinya apa yang sudah terjadi kok kita tidak peduli, brarti kan kita tidak peduli dengan organisasi, makannya dengan kepedulian Bapak terhadap orang tua saya yang notabennya orang NU. Karena ibaratnya kakak dan adik saya itu hampir tidak bersentuhan dengan organisasi NU, ma kannya dari bapak pribadi siapa lagi kalau bukan bapak,(...) Walaupun tidak ada kata secara diperintahkan

oleh orang tua saya, tapi dari hati pribadi bapak, dr hati kecil bapak, saya harus bisa meneruskan karena orang tua kan termasuk orang NU yang paling kenceng. Dan kalau berjuang di NU, (...) bener-bener memperjuangkannya ikhlas itu akan diakui sebagai sebagai santrinya. Alasan kuat bapak yak karena saya merasa kader NU, saya harus terjun ke Ansor. Karena memang khususnya penilaian atau mencermati kondisi termasuk agama Islam yang sesungguhnya dengan yang dibawa oleh Nabi, (...) istilahnya ajaran Nabi kita kan *Rahmatan lil 'alamin* tidak membedakan untuk semua kalangan, dari situ lah bapak berfikir bapak harus memperjuangkan, meneruskan perjuangan orang tua bapak, ya dengan semampu bapak, bisanya seperti ini ya seperti ini dengan pendidikan yang terbatas. (Karangmangu, 24 Maret 2024)

Ada juga sebagian atau salah satu anggota GP Ansor desa Karangmangu yang notabennya adalah seorang santri yang mana dahulu pernah menuntut ilmu di salah satu Pondok Pesantren di Purworejo. Beliau mengenyam pendidikan sampai sarjana serta berprofesi sebagai guru. Jadi beliau aktif di dalam organisasi khususnya GP Ansor ini karena perintah dari dawuh Kiai saat beliau mondok. Bukan hanya di Ansor saja, tetapi beliau aktif diberbagai organisasi keagamaan. Beliau juga merupakan menantu dari salah satu Kiai yang ada di desa Karangmangu yang juga merupakan Kiai yang aktif juga di dalam organisasi keNUan. Pengalaman beliau berorganisasi adalah sebagai ketua Hisban An-Nawawi masa periode 2004-3006, Ketua Himawan, Sekretaris kaderisasi PC GP Ansor Cilacap tahun 2018-1023 dan Sebagai wakil ketua PC GP Ansor Cilacap tahun 2022 sampai sekarang serta beliau menjadi pengurus koordinator di dapertemen pengkaderan dan pembinaan. Beliau adalah Bapak Mashuri, sebagaimana yang dituturkannya :

“Memang dulu saya di Pesantren. Ketika saya pulang ke Pesantren itu dipeseni sama Kiai saya ketika sudah dirumah, harus aktif sebagai alumni untuk kegiatan-kegiatan sosial keagamaan khususnya di Ansor di NU.” (Karangmangu, 05 Maret 2024)

Selain alasan yang sudah dijelaskan di atas, anggota GP Ansor ada yang mengikuti organisasi ini karena ada ajakan dari temannya, yang mana beliau memang sudah aktif dalam organisasi Karang Taruna. Alasan yang mendasari karena di ajak, bukan karena notaben keluarganya sangat melekat dengan NU atau pernah mondok di suatu pesantren. Hal tersebut berbalik dengan apa yang dijelaskan di atas. Namun mereka merasakan kesenangan ketika menjalani aktifitas dalam melaksanakan kegiatan keAnsoran, karena bisa menjadi ajang silaturahmi dan memiliki banyak relasi dengan berbagai macam latar belakang sosialnya, walaupun anggota GP Ansor sangat beragam, namun tidak membuat para anggota GP Ansor memiliki sifat membeda-bedakan atau deskriminasi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Dwi Purwanto:

“Tahun 2015 saya mengikuti Banser itu karena diajak temennya. Pertama di ajakin, tapi lama lama intinya kita merasa senang, bisa bersilaturahmi yang mana kita dapat banyak teman. Kita itu senang, teman dari berbagai macam kondisi. Teman-teman kita juga Alhamdulillah, dari yg orang kaya orang pintar guru dan sebagainya , tetapi kalau sudah di kegiatan keAnsoran atau keBanseran itu tidak ada yang membedakan, walaupun mereka pegawai.” (Karangmangu, 21 Maret 2024)

Hal tersebut menunjukkan bahwa anggota GP Ansor desa Karangmangu sangat erat tali persaudaraannya. Dengan fakta tersebut, dapat dikatakan bahwa hubungan silaturahmi anggota GP Ansor terjalin dengan baik antar anggota. Keadaan sosial anggota GP Ansor desa Karangmangu menunjukkan cara bagaimana membentuk sebuah

lingkungan yang penuh dengan rasa saling menghargai dan menghormati yang menjadi kunci utama untuk menjaga keharmonisan dan perdamaian antara satu dengan yang lainnya.

Bukan hanya antara sesama anggota GP Ansor, tetapi GP Ansor Karangmangu juga memiliki jalinan silaturahmi yang kuat dengan para masyarakat desa Karangmangu, karena GP Ansor desa Karangmangu memiliki berbagai program yang berkaitan langsung dengan para masyarakat desa Karangmangu. Contohnya seperti gotong royong dan membersihkan masjid dan musholla di Karangmangu dengan para masyarakat desa Karangmangu serta santunan anak yatim. Banser juga memiliki tugas yang berhubungan langsung dengan masyarakat desa Karangmangu yaitu memberikan pengamanan pada kegiatan keagamaan maupun sosial di lingkungan NU khususnya di desa Karangmangu. Contohnya seperti memberikan pengamanan pada saat acara pengajian, nikah dan lain sebagainya. Maka dari itu tidak heran bahwa GP Ansor desa Karangmangu memiliki hubungan silaturahmi yang baik juga dengan para anggota GP Ansor.

B. Sejarah Rutinan Mujāhadah Hizib Naşar di Desa Karangmangu

Hizib Naşar merupakan wirid yang istikamah diamalkan oleh penganut tarekat Syadziliyah, yaitu wali Quth Syekh Abi Hasan as-Syadzili. Hizib Naşar dikenal dengan sebutan Hizib Qahr. Hizib Naşar dikenal juga sebagai bacaan Hizib yang berfaedah atau bermanfaat untuk menangkal serangan dari musuh yang merasa dengki dengan perjuangan

dan pencapaian seseorang. Musuh yang dimaksud adalah musuh yang bersifat dzahir seperti manusia dan musuh yang bersifat samar, seperti jin dan setan. Bagi para pengamal Hizib Naşar perlu berhati-hati dalam meniatkan wirid ini untuk seseorang yang dianggap sebagai musuh, jangan sampai musuh yang dimaksud yaitu orang yang hanya sebatas tidak disukai karena alasan pribadi. Sebab jika seperti itu, maka dampak dari bacaan Hizib tersebut akan kembali pada pembaca. Musuh yang seharusnya patut untuk dibentengi adalah mereka yang menghalau perjuangan kita dalam berdakwah Agama Islam atau dalam melaksanakan kewajiban syara' (Abidin, 2020)

Mujāhadah Hizib Naşar adalah kegiatan rutinan yang sudah dilaksanakan oleh para santri dan santriwati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Kebarongan yang di asuh oleh K.H Muhammad Tahrir Ubaidillah yang juga memprakarsai kegiatan Mujāhadah Hizib Naşar di wilayah banyumas dan sekitarnya. Beliau adalah santri dari K.H Abdul Hamid Mukhtarom Abdullah bin Ubaidillah Karangmalang Kendal. Mbah Mukhtarom ini sumber ijazahnya adalah dari K.H Abdul Hamid bin Abdullah bin Umar Pasuruan. Dahulu K.H Muhammad Tahrir mempunyai banyak musuh di daerah tempat tinggalnya dan di kawasan dimana beliau mondok, maka dari itu K.H Abdul Hamid Mukhtarom Abdullah bin Ubaidillah menyuruh untuk selalu mengamalkan pembacaan Hizib Naşar, maka sebab itulah diadakannya rutinan Mujāhadah Hizib Naşar di Pondok Pesantren hidayatul mubtadi'in. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Aziz

selaku anggota GP Ansor yang sudah lama mengikuti Mujāhadah Hizib

Naşar :

“Dahulu Abah Tahrir di daerahnya banyak musuh, dipondok juga banyak musuhnya. Jadi beliau disuruh mengamalkan Hizib Naşar dan puasa untuk menjaga diri. Abah Tahrir itu diijazahkan di pondoknya dulu oleh Mbah Abdul Hamid Mukhtarom Karangmalang, Mbah mukhtarom ini diijazahkan oleh Mbah Abdul Hamid Pasuruan.” (Karangmangu, 01 Maret 2024)

Bapak Mashuri juga mengatakan sebagai berikut:

“Beliau dulu santri dari si Mbah Mukhtarom Ubaidillah Karangmalang Kangkung Kendal, Mbah Mukhtarom ini sumber ijazahnya dari Mbah Hamid bin Abdul Umar Pasuruan.” (Karangmangu, 05 Maret 2024)

Kegiatan Mujāhadah Hizib Naşar dilaksanakan setiap malam jum'at , dimulai dari jam 1 malam sampai selesai yang dipimpin langsung oleh K.H Muhammad Tahrir Ubaidillah. Diikuti oleh seluruh santri Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in dan untuk umum. Beberapa anggota GP Ansor desa Karangmangu juga sudah sejak lama mengikuti kegiatan Mujāhadah Hizib Naşar di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in pada tahun 2008, dan sampai saat ini rutinan Mujāhadah Hizib Naşar masih berjalan di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in.

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Mashuri :

“Sekitar Tahun 2008 ini sudah ada beberapa Ansor dari Karangmangu yang mengikuti Mujāhadah Hizib Naşar ini yang berpusat di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in Kebarongan yang di asuh oleh K.H Muhammad Tahrir Ubaidillah.” (Karangmangu, 05 Maret 2024)

Sebelum melaksanakan kegiatan Mujāhadah Hizib Naşar tersebut, terdapat kegiatan ngaji kitab terlebih dahulu, yaitu kitab Hikam. Kitab

Hikam tersebut membahas tentang kehidupan dan hukum-hukum sebagai pengetahuan bagi para penganut Hizib Naşar, yang mana isi dari kitab tersebut berkaitan dengan faedah dan manfaat dari Hizib Naşar. Selesai mengaji kitab Hikam, setelah itu baru pelaksanaan Mujāhadah Hizib Naşar. Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Daryanto:

“Pelaksananya ngaji dulu, ngaji kitab hikam biasanya. Setelah ngaji hikam baru Mujāhadah, ya tergantung kalau jam 1 ya dimulai. Tapi mulai biasanya jam 11, itu ngaji sampai dengan jam 12. Jam 1 baru Mujāhadah, sebenarnya Mujāhadah itu gak lama si. Cuma karena dibarengin ngaji itu kan kaitanya ngaji hikam kan kehidupanlah, tentang kehidupan dan hukum-hukum yang ada di Islam, yang kemudian itu bisa menjadi salah satu pengetahuan bagi kita, setelah itu kita Mujāhadah. (Karangmangu, 20 Maret 2024)

Sedangkan terlaksanakannya Mujāhadah Hizib Naşar di desa Karangmangu adalah adanya instruksi dari pimpinan pusat bahwasanya ranting desa Karangmangu diharapkan mempunyai kegiatan bukan hanya sifatnya sosial, akan tetapi ada kegiatan-kegiatan keagamaan. Maka dari itu sekitar tahun 2018 di masa kepemimpinan Bapak Karsono, para anggota GP Ansor desa Karangmangu bermusyawarah akan hal tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Mashuri:

“Awal mulanya ranting Ansor desa Karangmangu melaksanakan Mujāhadah Hizib Naşar ini diawali salah satu instruksi atau himbuan dari pimpinan pusat bahwasanya Ansor ini adalah organisasi Islam yang tidak ada hanya bergerak dibidang sosial, akan tetapi juga juga dibidang keagamaan. Dari kepengurusannya mas karsono inilah muncul gagasan ide kegiatan untuk khusus Ansor Karangmangu, salah satunya adalah kegiatan Mujāhadah. Teman-teman Ansor berembug atas musyawarah bersama” (Karangmangu, 05 Maret 2024)

Mereka menyepakati diadakannya rutinan Mujāhadah Hizib Naşar khusus di desa Karangmangu yang tujuannya adalah sebagai penguat batiniyah agar diberikan kekuatan khitmah di Ansor. Akhirnya pimpinan GP Ansor desa Karangmangu sowan kepada K.H Abah Tahrir untuk mengadakan rutinan Mujāhadah Hizib Naşar di Karangmangu. Beliau merestui permintaan dari anggota GP Ansor desa Karangmangu, dan secara tidak langsung moment ini adalah moment dimana semua anggota GP Ansor desa Karangmangu di ijazahkan Hizib Naşar oleh K.H Muhammad Tahrir Ubaidillah.

Setelah sowan kepada K.H Muhammad Tahrir akhirnya para anggota GP Ansor desa Karangmangu bermusyawarah lagi untuk membahas terkait tempat dan waktu dilaksanakannya rutinan Mujāhadah. Awal terlaksanya rutinan Mujāhadah Hizib Naşar yaitu di musholla Ashidiqiyah selama kurang lebih satu tahun setiap malam senin. Pembukaan rutinan Mujāhadah Hizib Naşar pertama kali dibuka dan dipimpin langsung oleh K.H Muhammad Tahrir Ubaidillah, namun seiring berjalannya waktu beliau tidak bisa selalu mengikuti rutinan Mujāhadah Hizib Naşar di Karangmangu. Maka dari itu ada yang menggantikan imam rutinan Mujāhadah Hizib Naşar yaitu Bapak Aziz dan Bapak Huri. Mereka ditunjuk langsung oleh beliau K.H Muhammad Tahrir Ubaidillah. Tapi selama pelaksanaan rutinan Mujāhadah Hizib Naşar dilaksanakan di musholla Ashidiqiyah bapak Aziz yang selalu memimpin rutinan tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Mashuri:

“Dulu yang membuka Abah Tahrir, tapi yang memimpin Pak Aziz, kalau Pak Aziz gak ada, saya. Karena yang sudah diberi izin memimpin Mujāhadah pak Aziz, kalau tidak ada, saya. Tapi selama ini Pak Aziz terus yang memimpin di musholla itu yang sudah berjalan satu tahun.” (Karangmangu, 05 Maret 2024)

Seiring berjalannya waktu, rutinan Mujāhadah Hizib Naşar beralih tempat ke rumah para anggota GP Ansor yang mendapatkan arisan. Adanya arisan setelah pelaksanaan Mujāhadah Hizib Naşar ini adalah untuk mempermudah giliran tempat dilaksanakannya Mujāhadah tersebut dan agar merata pembagiannya. Para anggota GP Ansor desa Karangmangu sudah mempunyai komitmen bahwasanya seberapapun yang berangkat, rutinan Mujāhadah Hizib Naşar harus terlaksana setiap minggunya. Kecuali ada sesuatu yang urgent yang memang di malam senin tidak bisa dilaksanakan Mujāhadah Hizib Naşar, maka di ganti hari lain. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Mashuri:

“Seberapapun sudah menjadi komitmen, seberapapun yang hadir pokoknya harus kegiatan Mujāhadah ini jangan sampai tidak terlaksana, kecuali memang urgent banget itu diganti hari diundur malem Selasa atau malam Rabu. Tapi yang pokok itu sebisa mungkin setiap malam senin.” (Karangmangu, 05 Maret 2024)

Penganut Hizib Naşar termasuk para anggota GP Ansor desa Karangmangu dianjurkan agar mengamalkan membaca surah Al-Fatihah dalam satu kali 24 jam itu tidak kurang dari 100 kali oleh K.H Muhammad Tahrir Ubaidillah. Beliau mengatakan bahwa setiap setelah sholat fardhu diharapkan membaca 21 kali surah Al-Fatihah, jadi dalam satu hari tidak kurang dari 100 kali Membaca surah Al-Fatihah. Adanya rutinan Hizib

Naşar ini sebagai penyeimbang berjalannya organisasi GP Ansor desa Karangmangu untuk menjaga diri. Dengan adanya organisasi agar tetap berjalan terus harus diimbangi dengan doa, Ibarat burung yang mempunyai 2 sayap, sayap kiri adalah organisasi dan sayap kanan adalah doa. Jika sayapnya dua pasti organisasi tersebut akan berjalan dengan lancar. Jadi Mujāhadah Hizib Naşar ini adalah sebagai penyeimbang organisasi. Alasan diadakan Mujāhadah Hizib Naşar ini juga menjaga diri, karena kalau sudah diijazahi Hizib Naşar itu badan kita sudah di rajah. Agar lebih tajam perlingungannya, ibarat pisau itu terus di amalkan agar doanya semakin kuat, jika tidak maka doa itu tidak akan mempan atau tidak akan bisa melindungi diri kita. Sebagaimana yang dituturkan oleh bapak Mashuri selaku anggota Ansor yang sudah lama mengikuti Mujāhadah Hizib Naşar di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi'in :

“Alasan diadakannya Mujāhadah ini adalah untuk menyeimbangi berjalannya organisasi juga untuk menjaga diri karena kalau sudah diijazahi itu dirajah (di isi badannya) agar lebih tajam ibarat pisau itu di amalkan (...) karena jikalau di biarkan itu tidak mempan doa itu.” (Karangmangu, 05 Maret 2024)

Ketika sowan kepada K.H Muhammad Tahrir Ubaidillah terkait Mujāhadah Hizib Naşar di desa Karangmangu, beliau mengatakan bahwa jika para anggota GP Ansor desa Karangmangu mempunyai hajat atau keinginan yang besar, dianjurkan membaca Hizib Naşar selama 11 kali. Namun setiap malam senin pelaksanaan rutin Mujāhadah Hizib Naşar di

Karangmangu membaca Hizib Naşar selama 3 kali putaran. Sebagaimana yang dituturkan Bapak Mashuri:

“Kalau Hizib Naşar ini pembacaannya sebetulnya dulu itu ketika kita sowan ke sana kalau Hizib Naşar itu kalau yang punya hajat atau kepengen besar itu dibaca sebanyak 11 kali khataman (...) kalau untuk ranting Karangmangu ini ambil yang 3 kali putaran untuk rutinan setiap malam senin membacanya hasbunallah wanikmal wakil 450 kali dibaca terus doa nanti dibaca tiga kali kalau punya hajat besar dibaca 11 kali.” (Karangmangu, 05 Maret 2024)

Mujāhadah Hizib Naşar juga dilaksanakan pada bulan muharam, namun pelaksanaannya sedikit berbeda dengan rutinan Mujāhadah Hizib Naşar setiap malam senin. Mujāhadah Hizib Naşar bulan muharam ini dilaksanakan pada tanggal 29 dzul hijjah – tanggal 10 muharam. Di laksanakan oleh para anggota GP Ansor desa Karangmangu dan orang-orang umum yaitu para masyarakat desa Karangmangu boleh menghikutinya. Mujāhadah Hizib Naşar pada bulan muharam ini dibarengi dengan puasa bila ruh, yaitu puasa yang tidak mengkonsumsi yang bernyawa, seperti ayam, kambing, ikan dan lain-lain. Puasa ini hukumnya tidak wajib, karena puasa itu tergantung pada keadaan orang masing-masing, namun puasa bilaruh ini dianjurkan oleh K.H Muhammad Tahrir. Mujāhadah Hizib Naşar pada bulan muharam ini juga atas perintah dari K.H Muhammad Tahrir untuk diamalkan oleh para pengamal Hizib Naşar. Pembukaan serta penutupan acara Mujāhadah Hizib Naşar selama bulan puasa ini berpusat di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Kebarongan bersama dengan ratusan jamaah Hizib Naşar dari berbagai wilayah, termasuk juga jamaah dari Karangmangu yang dipimpin langsung oleh

K.H Muhammad Tahrir Ubaidillah. Sebagaimana yang dituturkan Bapak

Mashuri:

“Kalau yang Mujāhadah bulan Muharram tirakatan selama 11 hari yaitu termasuk yang disampaikan oleh pak Kiai tahrir yang memberikan ijazah juga sebagai pengamal Hizib Naşar termasuk Ansor diharapkan setiap tanggal 1 Muharram sampai tanggal 10 Muharram ini berpuasa dari mulai tanggal 29 sebetulnya 29 Dzulhijjah sampai tanggal 10 Muharram ini mulai puasa 10 hari puasanya ini bila ruh, maksudnya tidak mengkonsumsi yang bernyawa. (...) Nanti puncaknya pembukaannya dilaksanakan di Kebarongan pembukaan Mujāhadahnya penutupannya juga dilaksanakan di Kebarongan juga di Pondok bersama dengan ratusan dari berbagai wilayah yang memang termasuk jamaah Hizib Naşar termasuk dari Karangmangu. Itu sudah rutin apakah itu wajib atau tidak? itu dianjurkan, sebaiknya yang disampaikan oleh Abah tahrir sebaiknya dilaksanakan. Ya tidak harus, karena puasa kan kaitannya dengan kemampuan seseorang.” (Karangmangu, 05 Maret 2024)

Bapak Dwi Purwanto, selaku anggota GP Ansor desa Karangmangu juga mengatakan sebagai berikut:

“Hizib Naşar itu lebih baiknya dibarengi dengan puasa syura atau muharam, yaitu puasa bilaruh selama 11 hari. Hal tersebut lebih bagus bagi penganut Hizib Naşar” (Karangmangu, 21 Maret 2024)

Selain Mujāhadah Hizib Naşar pada bulan muharam dan rutinan Mujāhadah Hizib Naşar yang dilaksanakan setiap minggunya, pembacaan Hizib Naşar juga di bacakan di dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh GP Ansor. Namun memang urutan pelaksanaannya berbeda dengan Mujāhadah Hizib Naşar muharam dan rutinan Mujāhadah Hizib Naşar setiap minggunya. Contohnya adalah kegiatan tahunan dan bulanan yaitu ziarah. GP Ansor desa Karangmangu melaksanakan Mujāhadah bukan hanya Mujāhadah Hizib Naşar saja, tetapi ada Mujāhadah yang berisi

sholawat nariyah, sholawat munjiat, Hizib bukhori dan lain-lain. Karena memang tidak ada perintah atau himbauan untuk hanya melaksanakan rutinan Mujāhadah Hizib Naşar saja. Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Mashuri sebagai berikut:

“Mujāhadah di gerakan pemuda Ansor tidak hanya Hizib Naşar, ada yang sholawat nariyah, ada yang sholawat munjiat, banyak sekali amaliyah, ada Hizib bukhori, ada yg Hizib Naşar, ada juga yang kemudian tahlil. Pokoknya Mujāhadahnya tidak sama, karena tidak ada himbauan secara khusus dari pimpinan pusat untuk kegiatan Mujāhadah Ansor ditingkatan cabang, di tingkatan kecamatan, ditingkatan ranting atau desa. Mujāhadah Hizib Naşar dibacakan setiap rutinan malam senin, setiap 3 bulan di makam lokal, dan di akhir tahun sekali sampai ke Magelang. Di sana kita tahlil tapi juga membaca Hizib Naşar.” (Karangmangu, 05 Maret 2024)

Jadi adanya Mujāhadah Hizib Naşar di desa Karangmangu yang dilaksanakan oleh para anggota GP Ansor desa Karangmangu adalah sebagai bentuk kegiatan dibidang keagamaan, yang mana adalah kegiatan rutinan mingguan yang dilaksanakan pada malam senin. Mujāhadah Hizib Naşar ini juga dilaksanakan pada bulan muharam dengan pelaksanaannya yang sedikit berbeda yaitu dengan dilaksanakannya puasa bilaruh, yaitu puasa yang tidak bernyawa, serta Mujāhadah Hizib Naşar juga dibacakan ketika berziarah. Adanya rutinan Mujāhadah Hizib Naşar tersebut juga sebagai penyeimbang berjalannya organisasi GP Ansor desa Karangmangu agar organisasi tersebut berjalan dengan lancar. Demikian Mujāhadah Hizib Naşar ini harus terus di amalkan supaya doa yang terkandung di dalamnya senantiasa diijabah oleh Allah SWT.

C. Pelaksanaan pembacaan wirid *Ḥasbunāllah Wani'mal Wakīl* pada rutinan Mujāhadah Hizib Naṣar di desa Karangmangu

Rutinan Mujāhadah Hizib Naṣar ini merupakan bagian dari kegiatan mingguan GP Ansor desa Karangmangu. Pelaksanaan rutinan Mujāhadah Hizib Naṣar dilaksanakan di rumah anggota GP Ansor desa Karangmangu yang mendapat giliran, tepatnya di desa Karangmangu kecamatan Kroya kabupaten Cilacap pada malam senin setiap minggunya yang dimulai setelah sholat isya. Adapun tata cara pelaksanaan rutinan Mujāhadah Hizib Naṣar sebagai berikut:

1. Kegiatan rutinan Mujāhadah Hizib Naṣar dibuka dengan membaca surat al-Fatihah untuk Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya. Selanjutnya membaca surat al-Fatihah untuk Syekh Abdul Qodir Al-Jailani karena beliau adalah pemimpin dari para wali. Lalu al-Fatihah untuk Syekh Abdul Hasan Asyadili. Setelah itu al-Fatihah untuk K.H Abdul Hamid bin Abdullah bin Umar Pasuruan, K.H Abdul Hamid Muhtaram Karangmalang Kendal dan K.H Muhammad Tahrir Ubaidillah selaku yang memberikan ijazah kepada anggota GP Ansor desa Karangmangu serta al-Fatihah untuk arwah muslimin dan muslimat.

إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَأَزْوَ

جِهِ وَدُرِّيَّاتِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ الْفَاتِحَةِ ...

وَالِي حَضْرَةِ الرُّوحِ صَاحِبِ هَذَا الْحِزْبِ الشَّيْخِ أَبِي الْحَسَنِ الشَّاذِلِيِّ رَحِمَهُ اللَّهُ الْفَتْحَةَ ...

ثُمَّ حَضْرَةِ الرُّوحِ مُعْجِزِ هَذَا الْحِزْبِ وَمُعْجِزِهِ خُصُوصًا شَيْخِنَا وَمُرَبِّ رُوحِنَا كِيَاهِي حَاج

عَبْدَ الْحَمِيدِ مُحْتَرَمَ عَبِيدِ اللَّهِ كِرَاعِ مَلَاعٍ وَالِي أَرْوَاحِ آبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَإِلَى جَمِيعِ

الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْفَاتِحَةَ ...

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

تَخَصَّنْتُ بِذِي الْمُلْكِ وَالْمَلَكُوتِ وَاعْتَصَمْتُ بِأَعِزَّةِ الْجَبَارُوتِ وَتَوَكَّلْتُ عَلَى الْمُلْكِ

الْحَيِّ الْقَيُّومِ وَالَّذِي لَا يَنَامُ وَلَا يَمُوتُ دَخَلْتُ فِي حِزْرِ اللَّهِ دَخَلْتُ فِي حِفْظِ اللَّهِ دَخَلْتُ

فِي أَمَانِ اللَّهِ بِحَقِّ كَهَيْعِصِ كُفَيْتِ وَبِحِمِّ عَسَقِ حَمِيثٍ وَبِيَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ

الْعَظِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَقَالَ مُوسَىٰ إِنِّي عُذْتُ بِرَبِّي وَرَبِّكُمْ مِنْ كُلِّ مُتَكَبِّرٍ لَا يُؤْمِنُ بِيَوْمِ الْحِسَابِ ۝ ٣

2. Kemudian di lanjutkan membaca wirid *Hasbunallah Wani'mal Wakil* dengan khusyuk oleh seluruh anggota GP Ansor yang mengikuti rutinan Mujahadah sebanyak 450 kali.

مباجا لفظ حسْبُنَا اللَّهُ وَنَعْمَ الْوَكِيلُ ... × ٤٥٠

“Cukuplah Allah yang menjadi penolong kami, dan Allah adalah sebaik-baiknya pelindung”

3. Setelah membaca wirid *Hasbunāllah Wani'mal Wakīl* dengan khuyuk selama 450 kali, selanjutnya pembacaan doa yang di pimpin oleh yang memimpin Mujāhadah.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اللَّهُمَّ بِسُطُورِ جَبْرُوتِ قَهْرِكَ، وَبِسُرْعَةِ إِعَاثَةِ نَصْرِكَ وَبِعِزَّتِكَ لِإِنْتِهَاكِ حُرْمَاتِكَ

وَبِحِمَايَتِكَ لِمَنْ اِحْتَمَى بِآيَاتِكَ، نَسْتَعْلُكَ اللَّهُ يَا سَمِيعُ يَا قَرِيبُ يَا مُجِيبُ يَا سَرِيعُ يَا مُنْتَقِمُ

يَا شَدِيدُ الْبَطْشِ يَا جَبَّارُ يَا قَهَّارُ يَا مَنْ ۞ اجْبَارُ يَا قَهَّارُ يَا مَنْ لَا يُعْجِزُهُ قَهْرُ الْجَبَّارَةِ وَلَا يُعْظَمُ عَلَيْهِ

هَلَاكُ الْمُتَمَرِّدَةِ مِنَ الْمُلُوكِ وَالْأَكَاسِرَةِ أَنْ تَجْعَلَ كَيْدَ مَنْ كَادَنِي فِي نَحْرِهِ، وَمَكْرَ مَنْ

مَكَرَنِي عَائِدًا عَلَيْهِ وَحَفْرَةَ مَنْ حَفَرَنِي حُفْرَةً وَأَفْعَا فِيهَا وَمَنْ نَصَبَ لِي شَبَكَةَ الْخِدَاعِ

اجْعَلْهُ يَا سَيِّدِي مُسَاقًا إِلَيْهَا وَمُضَادًّا فِيهَا وَأَسِيرًا لَدَيْهَا اللَّهُمَّ بِحَقِّ كَهَيْعِصِ إِكْفِنَا هُمْ

الْعِدَا وَلَقَّهِمُ الرَّدَى وَاجْعَلْهُمْ لِكُلِّ حَبِيبٍ فِدَا وَسَلِّطْ عَلَيْهِمْ عَاجِلَ النَّقْمَةِ فِي الْيَوْمِ

وَالْعِدَا اللَّهُمَّ بَدِّدْ شَتْمَهُمْ وَفَرِّقْ جَمْعَهُمْ

اللَّهُمَّ أَقْلِلْ عَذَابَهُمْ وَسَلِّطْ عَلَيْهِمْ عَاجِلَ النِّعْمَةِ فِي الْيَوْمِ وَالْعَدَا اللَّهُمَّ بَدِّدْ شَتْلَهُمْ وَفَرِّقْ جَمْعَهُمْ, اللَّهُمَّ

أَقْلِلْ عَذَابَهُمْ اللَّهُمَّ أَجْعَلِ الدَّائِرَةَ عَلَيْهِمْ, اللَّهُمَّ أُرْسِلِ الْعَذَابَ إِلَيْهِمْ اللَّهُمَّ أَخْرِجْهُمْ عَن دَائِرَةِ الْحِلْمِ

اللَّهُمَّ أَخْرِجْهُمْ عَن دَائِرَةِ الْحِلْمِ وَأَسْلُبْهُمْ مَدَدَ الْإِمْهَالِ وَعَلَّ أَيْدِيَهُمْ وَارْبُطْ عَلَى قُلُوبِهِمْ, وَلَا تُبَلِّغْهُمْ

الْأَمَالَ اللَّهُمَّ مَرِّقْ كُلَّ مَرِّقْتُهُ لِأَعْدَائِكَ, إِنْتَصَارًا لِنَبِيِّكَ وَرُسُلِكَ وَأَوْلِيَّائِكَ اللَّهُمَّ انْتَصِرْ لَنَا

إِنْتَصَارَكَ لِأَحْبَابِكَ عَلَى أَعْدَائِكَ (ثلاثا) اللَّهُمَّ لَا تُمَكِّنِ الْأَعْدَاءَ فِينَا وَلَا مِنَّا, وَلَا تُسَلِّطْهُمْ عَلَيْنَا

بِدُونِنَا (ثلاثا) حم حم حم حم حم حم حم حم الأَمْرُ وَجَاءَ النَّصْرُ فَعَلَيْنَا لَا يُنْصَرُونَ حَمَسَق

جَمَائِنُنَا مِمَّا نَخَافُ اللَّهُمَّ قَبَا شَرِّ الْأَسْوَى, وَلَا تَجْعَلْنَا مَحَلًّا لِلْبَلْوَى, اللَّهُمَّ أَعْطِنَا أَمَلَ الرَّجَاءِ وَفَوْقَ

الْأَمَلِ يَا هُوَ يَا هُوَ يَا هُوَ, يَا مَنْ بِفَضْلِهِ لِفَضْلِهِ نَسْتَلُكَ الْعَجَلِ الْعَجَلِ الْعَجَلِ, إِلَهِي الْإِجَابَةِ الْإِجَابَةِ

الْإِجَابَةِ يَا مَنْ أَحَابَ نُوْحًا فِي قَوْمِهِ, وَيَا مَنْ نَصَرَ إِبْرَاهِيمَ عَلَى أَعْدَائِهِ وَ يَا مَنْ رَدَّ يُوسُفَ عَلَى يَعْقُوبَ,

يَا مَنْ كَشَفَ ضُرَّ عَنْ أَيُّوبَ يَا مَنْ أَحَابَ دَعْوَةَ زَكَرِيَّا, يَا مَنْ قَبَلَ تَسْبِيْحَ يُونُسَ ابْنِ مَتَّى نَسْتَلُكَ اللَّهُمَّ

بِأَسْرَارِهِدِهِ الدَّعَوَاتِ أَنْتَقَبَّلَ مَا بِهِ

دَعُونَكَ, وَأَنْ تُعْطِينَ مَا سَأَلْنَاكَ أَنْجِزْ لَنَا وَعْدَكَ الَّذِي وَعَدْتَهُ لِعِبَادِكَ الْمُؤْمِنِينَ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ اللَّهُمَّ بَدِّدْ سَمَلَهُمْ وَفَرِّقْ جَمْعَهُمْ, اللَّهُمَّ أَقْلِلْ عَدَدَهُمْ اللَّهُمَّ اجْعَلِ الدَّائِرَةَ عَلَيْهِمْ, اللَّهُمَّ أَرْسِلِ الْعَذَابَ إِلَيْهِمْ اللَّهُمَّ أَخْرِجْهُمْ عَنْ دَائِرَةِ الْحَلِيمِ وَأَسْلُبْهُمْ مَدَدَ الْإِمْتِهَالِ, وَعَلَّ أَيْدِيَهُمْ وَأَرْبُطْ عَلَى قُلُوبِهِمْ, وَلَا تُبَلِّغْهُمْ الْأَمَالَ اللَّهُمَّ مَرِّفْهُمْ كُلَّ مَرِّفَةٍ مَرِّفَتَهُ لِأَعْدَائِكَ, إِنْتَصَارًا لِأَنْبِيَائِكَ وَرُسُلِكَ وَأَوْلِيَائِكَ

اللَّهُمَّ انْتَصِرْنَا إِنْتَصَارَكَ لِأَحْبَابِكَ عَلَى أَعْدَائِكَ (ثلاثا)

اللَّهُمَّ لَا تُمَكِّنِ الْأَعْدَاءَ فِينَا وَلَا مِنَّا, وَلَا تُسَلِّطْهُمْ عَلَيْنَا بِدُنُونِنَا (ثلاثا)

حم حم حم حم حم حم حم الأَمْرُ وَجَاءَ النَّصْرُ فَعَلَيْنَا لَا يُنْصَرُونَ حَمَسَقُ حِمَائِنَا مِمَّا نَخَافُ
اللَّهُمَّ قِنَا شَرَّ الْأَسْوَى, وَلَا تَجْعَلْنَا مَحَلًّا لِلْبُلُوبِ, اللَّهُمَّ أَعْطِنَا أَمَلَ الرَّجَاءِ وَ فَوْقَ الْأَمَلِ يَاهُو يَاهُو

يَاهُو, يَا مَنْ بِفَضْلِهِ لِفَضْلِهِ نَسْتَلُكَ الْعَجَلَ الْعَجَلَ, إِلَهِي الْإِجَابَةُ الْإِجَابَةُ الْإِجَابَةُ يَا مَنْ أَجَابَ
نُوحًا فِي قَوْمِهِ, وَيَا مَنْ نَصَرَ إِبْرَاهِيمَ عَلَى أَعْدَائِهِ وَ يَا مَنْ رَدَّ يُوسُفَ عَلَى يَعْقُوبَ, يَا مَنْ كَشَفَ ضُرَّ

عَنْ أَيُّوبَ يَا مَنْ أَجَابَ دَعْوَةَ زَكَرِيَّا, يَا مَنْ قَبِلَ تَسْبِيحَ يُوسُفَ ابْنِ مَتَّى نَسْتَلُكَ اللَّهُمَّ بِأَسْرَارِهِدِهِ

الدَّعَوَاتِ أَنْتَقَبَلُ مَا بِهِ

دَعَوْنَاكَ، وَأَنْ تُعْطِينَآ مَا سَأَلْنَاكَ أَجْزَ لَنَا وَعَدَّتْكَ الَّذِي وَعَدْتَهُ لِعِبَادِكَ الْمُؤْمِنِينَ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ إِنْفَطَعْتُ آمَانًا وَعَزَّيْكَ إِلَّا مِنْكَ، وَحَابَ رَجَاؤُنَا وَحَقِّكَ إِلَّا فِيكَ

إِنْ أَبْطَأَتْ غَارَةُ الْأَرْحَامِ وَابْتَعَدَتْ فَاقْرَبِ الشَّيْءَ مِنْ غَارَةِ اللَّهِ يَا غَارَةَ اللَّهِ جِدِّي السَّيْرِ مُسْرِعَةً فِي حَلِّ

عُقْدَتِنَا يَا غَارَةَ اللَّهِ عَدَّتْ الْعَا دُونَ وَجَارُوا وَرَوَّجُونَا اللَّهُ مُجِيبًا وَكَفَى يَا اللَّهُ نَصِيرًا وَحَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ

الْوَكِيلَ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ سَلَامٌ عَلَى نُوحٍ فِي الْعَالَمِينَ، اِسْتَجِبْ لَنَا آمِينَ آمِينَ

آمِينَ فَطِيعَ دَائِرِ الْقَوْمِ الَّذِينَ ظَلَمُوا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ سَيِّدِنَا

مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

4. Selanjutnya membaca Wirid *Hasbunallah Wani'mal Wakil* sebanyak 450 kali, di sertai doa dibacakan 3 kali putaran.

Setelah rangkaian pembacaan Hizib Naşar selesai, dilanjutkan pembacaan Asmaul Husna. Kemudian dilanjutkan dengan doa khotmil Qur'an. Rangkaian tersebut sesuai dengan apa yang dituturkan Bapak Mashuri:

“Yang jelas pertama kali dimulai dengan tawasul, otomatis ini dimulai dari tawassul pertama kepada Rasulullah kepada Kanjeng Nabi keluarga sahabat dan para keturunannya, terus yang kedua (...) kepada Syekh Abdul Qodir Al Jailani terus kemudian Syekh Abdul Hasan asyadili, Syekh Abdul Qodir Jaelani kenapa? karena beliau termasuk pimpinannya para wali terus kemudian Syekh Abdul Hasan lili terus setelah itu juga kepada Mbah Abdul Hamid Pasuruan terus kemudian baru Syekh Muhtarom Ubaidillah

Karangmalang terus kemudian kepada Bapak Kiai Tahrir karena beliau yang memberi ijazah terus arwah muslimin muslimat setelah itu langsung dibaca hasbunallah wanikmal wakil 450 kali terus dibacakan doa diulang sampai tiga kali setelah itu Asmaul Husna setelah itu ada khotmil Quran.” (Karangmangu, 05 Maret 2024)

Doa Khotmil Qur’an ada di dalam rangkaian Mujāhadah tersebut karena GP Ansor desa Karangmangu mempunyai kegiatan tadarus Al-Qur’an dengan sistem online setiap minggunya. Yang mana pembacaan doa khotmil Qur’an tersebut di laksanakan pada rutinan Mujāhadah Hizib Naşar, yang di bacakan setelah pembacaan Asmaul Husna selesai. Khotmil Qur’an ini juga sudah dimulai dari tahun 2018 di masa periode ketua GP Ansor Bapak Karsono pada bulan Ramadhan yang di laksanakan setiap tiga hari sekali. Setelah bulan ramadhan selesai, kegiatan ini tetap di laksanakan, akan tetapi berganti dari 3 hari sekali menjadi seminggu sekali hataman. Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Mashuri :

“Khotmil Quran sebetulnya itu diprakarsai setelah diawal bulan romadhon kita mengadakan tadarus setiap ramadhan. Kita mengadakan tadarus sampai hari ini, (...) setelah dulu masanya Mas Karsono juga itu untuk mengisi kegiatan ramadhan. Waktu itu ada tadarus online, (...) waktu itu 3 hari sekali ya doa. (...) Setelah puasa selesai bagaimana ini dengan tadarus teman-teman, ini ingin berlanjut? akhirnya satu minggu sekali. Satu minggu sekali ini setelah Hizib Naşar, Asmaul Husna, terus khotmil Qur’an dibaca.(...)” (Karangmangu, 05 Maret 2023)

Setelah pembacaan khotmil Qur’an selesai, dilanjutkan pengajian singkat yang membahas bab fiqih. Setelah ngaji tersebut selesai, para anggota GP Ansor juga melanjutkan evaluasi terkait organisasi GP Ansor desa Karangmangu setelah pembacaan doa khataman Qur’an atau khotmil

Qur'an selesai. Tujuannya adalah membuat perbaikan-perbaikan mengenai berbagai kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan GP Ansor desa Karangmangu supaya kedepannya menjadi semakin lebih baik dan lancar, serta bermanfaat bagi GP Ansor dan masyarakat desa Karangmangu. Sebagaimana yang dituturkan Bapak A.M Ja'fari :

“Pembacaan Hizib Naşar itukan tidak lama (...) terkadang juga di isi kultum, setelah itu membahas kegiatan atau masalah yang berkaitan dengan organisasi Ansor. Jadi untuk mempermudah jalannya roda organisasi, perkembangan organisasi dan komunikasi akan terbangun dan tumbuh. (Karangmangu, 23 Maret 2024)

Setelah forum evaluasi terkait dengan kegiatan GP Ansor dilanjutkan dengan arisan. Yang mana arisan tersebut diadakan adalah pertama, untuk mempermudah lokasi atau tempat yang akan dilaksanakannya Mujāhadah. Kedua, untuk mengganti biaya suguhan yang sudah dikeluarkan oleh salah satu anggota GP Ansor desa Karangmangu yang mendapatkan giliran tempat untuk melaksanakan Mujāhadah Hizib Naşar tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Mashuri :

“Sistem arisan untuk mempermudah lokasi besok mau dirumahnya siapa, kadang juga terjadi siapa yang siap dulu ada yang kadang “saya siap” terjadilah kebingungan. (...) Maka dari itu dibikinlah sistem arisan. Juga arisan itu sebetulnya tidak banyak, tapi setidaknya pengganti suguhan untuk temen yang Mujāhadah. Sebenarnya arisan itu untuk memudahkan setelah ini dimana, itu akan lebih merata.” (Karangmangu, 05 Maret 2024)

Rutinan Mujāhadah Hizib Naşar ini merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan minimal satu minggu sekali. Kegiatan ini selalu

disebut dengan rutin karena kegiatan Mujāhadah Hizib Naşar ini harus dilaksanakan dengan rutin sebagai kekuatan batiniyah. Sudah menjadi komitmen para anggota GP Ansor bahwa seberapapun anggota GP Ansor yang berangkat dalam mengikuti Mujāhadah Hizib Naşar harus selalu terlaksanakan. Sebagaimana yang di katakan oleh Bapak Mashuri :

“Alhamdulillah sampai hari ini berjalan. Seberapapun sudah menjadi komitmen, seberapapun yang hadir pokoknya harus kegiatan Mujāhadah ini jangan sampai tidak terlaksana, kecuali memang urgent banget itu diganti hari diundur malam Selasa atau malam Rabu. Tapi yang pokok itu sebisa mungkin setiap malam Senin.” (Karangmangu, 05 Maret 2024)

Mujāhadah Hizib Naşar di desa Karangmangu juga berjalan secara istikamah. Dengan adanya keistikamahan tersebut, program-program GP Ansor akan senantiasa berjalan. Karena terdapat waktu setelah pembacaan Hizib Naşar selesai di isi dengan forum yang membahas terkait permasalahan ataupun kegiatan-kegiatan yang GP Ansor laksanakan di dalam program kerjanya. Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak A.M Ja'fari :

“Jalannya roda organisasi itu kalau programnya tidak jalan, organisasinya tidak akan berjalan. Salah satu untuk organisasi itu jalan, harus menjalankan salah satu program, antara lain , satu program pembacaan Mujāhadah Hizib Naşar, walaupun terkadang, ketika sudah ada pembacaan Hizib Naşar itu ada program-program lain yang dibahas, seperti halnya ketika kita membaca Hizib Naşar selesai, karena bukan hanya pembacaan Hizib Naşar saja. Kegiatan Hizib Naşar itu kegiatan dari pemuda Ansor banyak kegiatan yang di laksanakan Ansor seperti karena organisasi itu perlu dana pengadaan toples khalifah, itu bisa beli mobil layanan, menanam pohon durian, itu perlu dibahas diforum- forum tertentu, karena kesibukan

orang macam-macam sehingga ketika kita ada perkumpulan satu minggu sekali memanfaatkan lagi kumpul itu membahas sekalian-sekalian. Untuk mengumpulkan orang kadang-kadang susah. Kalau seperti itu organisasi itu tidak akan berjalan. Walaupun sudah ada media, katakana WA itu susah kalau tidak kumpul bahas itu jalannya susah. Mujāhadah Hizib Naşar itu harus dilaksanakan secara istikamah karena dengan Hizib Naşar itu sendiri yang karena pengurus yang ikut pembacaan Hizib Naşar. Pertemuan itulah yang menjadikan organisasi itu berjalan. (Karangmangu, 24 Maret 2024)

Jadi pelaksanaan pembacaan wirid *Hasbunāllah Wani'mal Wakīl* dalam rutinan Mujāhadah Hizib Naşar di desa Karangmangu yang diikuti oleh para GP Ansor desa Karangmangu adalah yang pertama tawasul kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya, Syekh Abdul Qodir Al-Jailani, Syekh Abdul Hasan Asyadili, K.H Abdul Hamid bin Abdullah bin Umar Pasuruan, K.H Abdul Hamid Muhtaram Karangmalang Kendal dan K.H Muhammad Tahrir Ubaidillah selaku yang memberikan ijazah kepada anggota GP Ansor desa Karangmangu serta arwah muslimin dan muslimat. Kedua, membaca Hizib Naşar dan wirid *Hasbunāllah Wani'mal Wakīl* dengan khushyuk oleh seluruh anggota GP Ansor yang mengikuti rutinan Mujāhadah sebanyak 450 kali. Ketiga, Pembacaan doa yang dipimpin oleh pemimpin Mujāhadah Hizib Naşar atas rekomendasi K.H Muhammad Tahrir Ubaidillah. Pembacaan wirid *Hasbunāllah Wani'mal Wakīl* dan doa di baca 3 kali pengulangan. Dilanjutkan pembacaan Asmaul Husna, lalu membaca doa khotmil Qur'an. Kemudian melaksanakan evaluasi dan membahas program-program mingguan, bulanan dan tahunan GP Ansor desa Karangmangu

agar kegiatan yang direncanakan berjalan dengan lancar. Yang terakhir adalah melaksanakan arisan para anggota GP Ansor Karangmangu guna untuk memudahkan lokasi pelaksanaan dan untuk mengganti biaya suguhan yang sudah dikeluarkan oleh salah satu anggota GP Ansor desa Karangmangu. Setelah itu diperbolehkan untuk menyantap hidangan yang sudah di sediakan tuan rumah salah satu anggota GP Ansor yang mendapat giliran.



BAB III

MAKNA PEMBACAAN WIRID *ḤASBUNĀLLAH* *WANI'MAL WAKĪL* DALAM RUTINAN MUJĀHADAH HIZIB NAṢAR DI DESA KARANGMANGU

A. MAKNA TERKAIT PEMBACAAN WIRID *ḤASBUNĀLLAH* *WANI'MAL WAKĪL* DALAM RUTINAN MUJĀHADAH HIZIB NAṢAR DI DESA KARANGMANGU

Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan makna rutinan Mujāhadah Hizib Naṣar yang dilaksanakan oleh para anggota GP Anzor di desa Karangmangu. Rutinan tersebut dilaksanakan setiap malam senin disetiap minggunya, tepatnya setelah waktu isya dirumah anggota GP Anzor yang mendapat giliran. Rutinan Mujāhadah Hizib Naṣar sebagai penyeimbang berjalannya organisasi GP Anzor, yang mana mereka menyakini bahwa dengan diadakannya Mujāhadah Hizib Naṣar ini organisasi GP Anzor di desa Karangmangu senantiasa berjalan dengan lancar. Karena hakikatnya Hizib Naṣar ini faedahnyalah untuk membentengi diri, keluarga dari musuh, baik musuh yang tidak terlihat seperti jin dan setan, atau musuh yang terlihat seperti manusia yang tidak suka dengan pencapaian kita dan yang menghalau perjuangan kita dalam berdakwah.

Dalam mengungkapkan makna dibalik rutinan Mujāhadah Hizib Naṣar di desa Karangmangu kecamatan Kroya kabupaten Cilacap, peneliti

menggunakan analisis sosiologi pengetahuan milik Karl Mannheim. Menurut Mannheim sebuah perilaku bisa mengandung tiga aspek makna, yaitu makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter.

1. Makna Objektif Pembacaan Wirid *Ḥasbunāllah Wani'mal Wakīl* Dalam Rutinan Mujāhadah Hizib Naṣar di Desa Karangmangu

Makna objektif adalah sebuah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan itu berlangsung. Dalam mengungkap makna objektif ini, peneliti memandang kegiatan Mujāhadah Hizib Naṣar ini sebagai bagian dari program kegiatan GP Anzor desa Karangmangu yang termasuk dalam bidang keagamaan yang harus dilaksanakan. Sehingga menjadi suatu pembiasaan berbentuk amalan yang akhirnya terbentuk di dalam organisasi GP Anzor serta menjadi perilaku khas GP Anzor sebagai organisasi Islam. Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam bab 2 bahwa Mujāhadah Hizib Naṣar di desa Karangmangu merupakan kegiatan rutin mingguan yang dilaksanakan pada malam senin dan juga pada bulan muharom dengan pelaksanaan yang sedikit berbeda serta Hizib Naṣar ini juga dibacakan ketika sedang ziarah.

GP Anzor dalam berkhidmah diorganisasi berkeyakinan untuk mengingat sumpah janji pelantikan, supaya ketika menjalankan tugas dan mandat tidak terlena sehingga lebih mementingkan kepentingan pribadinya dari pada organisasi. Dalam menjalankan tugas dan mandat organisasi, pasti akan selalu menjumpai aneka ragam dinamika dan

rintangan yang tiada henti. Mulai dari awal pelantikan sampai akhir masa khidmah. Maka dari itu pelaksanaan rutin Mujāhadah Hizib Naşar yang diadakan pertama kali pada masa periode Bapak Karsono sebagai kekuatan batiniyah para anggota GP Ansor desa Karangmangu di dalam khidmah di organisasi GP Ansor desa Karangmangu, sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Mashuri :

“Di masa kepemimpinannya Mas Kaersono ini muncul ide, bagaimana kalau kita juga mengadakan Mujāhadah sebagai penguat batiniyah agar diberikan kekuatan di dalam khidmah di Ansor dan masyarakat? Akhirnya dirembug. Setelah dirembug diputuskan kita mengambil Mujāhadah.” (Karangmangu, 05 Maret 2024)

Dalam hasil wawancara dengan para anggota GP Ansor desa Karangmangu, mereka menganggap bahwa kegiatan rutin Mujāhadah ini merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan minimal satu minggu sekali. Kegiatan ini selalu disebut dengan rutin karena kegiatan Mujāhadah Hizib Naşar ini harus dilaksanakan dengan rutin sebagai kekuatan batiniyah. Sudah menjadi komitmen para anggota GP Ansor bahwa sebarangpun anggota GP Ansor yang berangkat dalam mengikuti Mujāhadah Hizib Naşar harus selalu terlaksanakan. Sebagaimana yang di katakan oleh salah satu anggota GP Ansor yaitu Bapak Mashuri :

“Alhamdulillah sampai hari ini berjalan. Sebarangpun sudah menjadi komitmen, sebarangpun yang hadir pokoknya harus kegiatan Mujāhadah ini jangan sampai tidak terlaksana, kecuali memang urgent banget itu diganti hari diundur malam Selasa atau malam Rabu. Tapi yang pokok itu sebisa mungkin setiap malam Senin.” (Karangmangu, 05 Maret 2024)

Mujāhadah Hizib Naşar di desa Karangmangu selain sebagai penguat batiniyah, rutinan Mujāhadah Hizib Naşar ini adalah juga sebagai bentuk keistikamahan. Mujāhadah Hizib Naşar harus berjalan secara istikamah. Karena dengan adanya keistikamahan tersebut, program-program GP Ansor akan senantiasa berjalan. Karena terdapat waktu setelah pembacaan Hizib Naşar selesai, yaitu di isi dengan forum yang membahas terkait permasalahan ataupun kegiatan-kegiatan yang GP Ansor laksanakan atau rencanakan di dalam program-program kerjanya. Sebagaimana yang sudah di jelaskan dibab 2 terkait pelaksanaan rutinan Mujāhadah Hizib Naşar.

Rutinan Mujāhadah Hizib Naşar desa Karangmangu juga merupakan kegiatan rutinan yang mampu memperkuat tali silaturahmi antar anggota GP Ansor desa Karangmangu dan masyarakat desa Karangmangu, Silaturahmi dalam hal ini adalah pergaulan hidup manusia dalam berorganisasi yang memiliki nilai-nilai kebersamaan, dan solidaritas. Karena dengan adanya silaturahmi ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran untuk saling menyayangi dan mengasihi sesama anggota GP Ansor tanpa membedakan latar belakang para anggota GP Ansor desa Karangmangu. Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Dwi Purwanto:

“Dengan mengikuti kegiatan Mujāhadah Hizib Naşar ini sebagai ajang bersilaturahmi. Kita mendapatkan banyak teman, dan merasakan senang karena mendapatkan teman dari berbagai macam kondisi. Alhamdulillah dari yang orang kaya, orang pintar guru dan sebagainya. Walaupun begitu, tetapi kalau sudah di kegiatan keAnsoran atau keBanseran itu tidak

ada yang membedakan, mungkin yg membedakan mungkin struktural di organisasi.” (Karangmangu, 21 Maret 2024)

Bapak Daryanto selaku anggota GP Ansor yang sudah lama melaksanakan Mujāhadah Hizib Naşar juga menuturkan:

“Alasan diadakannya Mujāhadah yang pertama silaturahmi, yang kedua yaitu menggulang-ngulang sesuatu yang baik itu kan berimplikasi positif, jadi pikirannya positif dan semuanya menjadi positif.”(Karangmangu, 20 Maret 2024)

Para anggota GP Ansor menganggap bahwa silaturahmi merupakan suatu hal yang positif karena dapat berpengaruh baik bagi para anggota GP Ansor. Mereka menganggap bahwa bersilaturahmi tanpa melihat perbedaan juga termasuk hal yang positif, karena dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas yang mempunyai latar belakang atau background kehidupan yang berbeda-beda dari sosial ataupun status ekonomi. Hubungan antar sesama anggota yang dibangun dari kesatuan jiwa untuk beribadah kepada Allah SWT akan menumbuhkan anggota GP Ansor yang religius dan menghargai perbedaan yang ada. Maka dari itu hubungan silaturahmi para anggota GP Ansor akan semakin kuat.

GP Ansor didirikan oleh K.H Wahab Hasbullah, yang mana NU itu sendiri identik dengan para Kiai-Kiai terdahulu yang berjuang dan mendirikan organisasi tersebut. Bahkan sampai sekarangpun para kyai masih ada yang berjuang dengan mengikuti organisasi keNUan seperti yang ada di desa Karangmangu. Maka dari itu sudah semestinya para anggota GP Ansor memiliki ketaatan kepada para Kiai NU.

Rutinan Mujāhadah Hizib Naşar ini terlaksana juga karena anjuran dari K.H Muhammad Tahrir agar senantiasa diamalkan oleh para penganut Hizib Naşar, termasuk juga para anggota GP Ansor supaya mendapatkan manfaat-manfaat atau faedah yang terkandung di dalam Hizib Naşar. Yang mana beliau adalah sosok yang mengijazahi Hizib Naşar ini kepada para anggota GP Ansor desa Karangmangu. Sebagaimana yang dituturkan oleh salah satu anggota GP Ansor yaitu Bapak A.M Ja'fari :

“Hizib Naşar ini kan ijazah dari Abah Tahrir pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtaadi'in, yang mana Mujāhadah Hizib Naşar adalah anjuran dari beliau untuk Hizib Naşar selalu di amalkan. Karena agar fungsi atau faedah yang terdapat di dalam Hizib Naşar ini ampuh manfaatnya.” (Karangmangu, 24 Maret 2024)

Anjuran dari K.H Muhammad Tahrir bagi para penganut Hizib Naşar untuk senantiasa mengamalkan Hizib Naşar tersebut merupakan sebuah bentuk ketaatan para anggota GP Ansor desa Karangmangu kepada Kiai. Maka dari itu, para anggota GP Ansor desa Karangmangu harus senantiasa istikamah mengamalkan Hizib Naşar tersebut pada kegiatan Mujāhadah Hizib Naşar. Karena istikamah itu lebih baik dari pada seribu karamah. Seorang wali mendapatkan karomah dari Allah bukan dari hasil amalan-amalannya melainkan karena para wali mempunyai keistikamahan dalam beramal. Oleh karena itu Rutinan Mujāhadah Hizib Naşar masuk dalam program kegiatan GP Ansor desa Karangmangu agar para anggota GP Ansor taat dan semangat dalam melaksanakan rutinan Hizib Naşar.

Peran para pengurus, khususnya imam badal rutinan Mujāhadah Hizib Naşar ini juga penting dalam hal ini, agar rutinan Mujāhadah Hizib Naşar dapat berjalan dengan baik dan diikuti oleh seluruh anggota GP Ansor. Dengan cara memberikan motivasi dan semangat serta manfaat-manfaat Hizib Naşar agar timbulnya kesadaran para anggota GP Ansor.

Jadi menurut data yang diteliti oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa makna objektif pembacaan wirid *Ḥasbunāllah Wani'mal Wakīl* dalam rutinan Mujāhadah Hizib Naşar adalah sebagai kegiatan rutin yang harus dilaksanakan oleh para anggota GP Ansor desa, juga sebagai bentuk keistikamahan agar organisasi GP Ansor desa Karangmangu berjalan dengan lancar dan sebagai bentuk ketaatan kepada Kiai yang telah mengijazahkan Hizib Naşar ini serta mempererat tali silaturahmi.

2. Makna Ekspresif Pembacaan Wirid *Ḥasbunāllah Wani'mal Wakīl* Dalam Rutinan Mujāhadah Hizib Naşar di Desa Karangmangu

Setelah penulis menelusuri makna objektif dalam pembacaan wirid *Ḥasbunāllah Wani'mal Wakīl* dalam rutinan Mujāhadah Hizib Naşar di desa Karangmangu, selanjutnya penulis menelusuri makna ekspresif. Makna ekspresif adalah makna yang ditunjukkan oleh aktor (pelaku tindakan). Melalui makna ekspresif akan ditemukan suatu tindakan seseorang perilaku atau aktor berdasarkan sejarah personalnya. Hal ini akan didapatkan dari hasil wawancara secara

langsung kepada para anggota GP Ansor desa Karangmangu. Setelah penulis melakukan wawancara secara langsung kepada para anggota GP Ansor. Penulis memperoleh beberapa pemaknaan pembacaan wirid *Ḥasbunāllah Wani'mal Wakīl* dalam rutinan Mujāhadah Hizib Naṣar di desa Karangmangu dengan berbagai ragam makna.

1. Ketenangan hati

Allah Swt berfirman di dalam Q.S Ar-Ra'ad ayat 23

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.”

Firman Allah Swt tersebut menjelaskan tentang keutamaan berzikir dengan selalu mengingat Allah. Dengan zikir, mereka akan melakukan kehidupan sehari-hari dengan hati yang tenang dan jiwa yang tenang. Dengan mengingat Allah, hati juga tidak merasakan kegelisahan, ketakutan, ataupun kekhawatiran. Walaupun memiliki masalah atau persoalan akan dihadapi dengan kondisi yang terjaga. karena hati sudah merasakan ketenangan. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Mashuri selaku imam badal Mujāhadah Hizib Naṣar yang sudah lama mengikuti Mujāhadah Hizib Naṣar:

“Alasan yang mendasar sekali saya mengikuti Mujāhadah yang jelas adalah sebagai sarana mendekatkan diri kepada

Allah, dan kenapa saya berzikir ini (...) untuk ketenangan hati, sesuai dengan firman Allah **أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ**. Ingatlah hanya dengan berzikir maka hati kita akan menjadi tenang. Tujuannya itu, agar hati senantiasa diberikan ketenangan, karena ketenangan hati itu hanya berzikir sesuai dengan firman Allah tersebut. Manfaat yang saya rasakan yaitu jiwa, hati selalu tenang ketika ada persoalan dan permasalahan itu tidak bingung, tetap tenang, tetap santai. Jadi ketika ada persoalan apapun, masalah apapun, urusan apapun itu tidak bingung, tetap tenang, tetap santai, tetap terus bisa dihadapi dengan kondisi yang terjaga, yang tenang.” (Karangmangu, 05 Maret 2024)

Anggota GP Ansor menganggap bahwa Mujāhadah Hizib Naşar ini sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT, bukan hanya mendapatkan ketenangan, ketentraman hati, serta ketenangan jiwa. Tetapi akan menimbulkan rasa tidak mengharapkan dunia berlebihan. Karena jika telalu mencintai dunia secara berlebihan akan menghalangi seseorang untuk melakukan aktifitas yang bermanfaat untuk kehidupan di akhirat. Dan juga akan di sibukkan dengan segala urusan duniawi serta tidak lagi mengharap kepada Allah SWT. Sebagaimana yang dituturkan oleh imam badal Mujāhadah yaitu Bapak Nur Aziz :

“Setelah mengikuti Mujāhadah Hizib Naşar, dikehidupan saya merasakan di hati rasanya tenang, damai. Tidak terlalu berharap kedunia.” (Karangmangu, 01 Maret 2024)

Bapak Mashuri merupakan seorang guru dan mengikuti banyak organisasi, beliau juga seorang alumni santri dari Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo. Bapak Nur Aziz

juga seorang santri, namun beliau adalah alumni dari Pondok Pesantren Salafiyah Kendal. Mereka memahami ayat tentang zikir yang dapat memberikan ketenangan hati sehingga mereka memaknai Mujāhadah Hizib Naşar sebagai ketenangan hati. Selain itu, di Pondok Pesantren, santri dididik jiwanya dengan berbagai amaliah untuk melembutkan hati, memiliki sifat tawadhu dan ketenangan hati serta jiwa dengan cara melaksanakan zikir. (Faizin, 2019) Maka dari itu, mereka yang mempunyai latar belakang seorang santri mengartikan bahwa zikir mampu menenangkan hati. Karena ketika mereka mempraktikkan wirid *Hasbunāllah Wani'mal Wakīl* ini, mereka merasakan ketenangan hati, sehingga mereka memaknai wirid *Hasbunāllah Wani'mal Wakīl* dalam rutinan Mujāhadah Hizib Naşar ini sebagai ketenangan hati.

2. Makna Benteng Diri

Mengikuti rutinan Mujāhadah Hizib Naşar memberikan dampak yang baik, yaitu sebagai pelindung dari Allah SWT dari segala macam bahaya. Hizib Naşar juga pada hakikatnya adalah Hizib yang berfaedah untuk menangkal serangan dari musuh baik kasat mata atau manusia yang merasa dengki dengan sesuatu yang dicapai oleh seseorang. Para anggota GP Ansor memaknai Hizib Naşar ini sebagai benteng diri sehingga mereka merasakan ketenangan dan keyakinan serta keberanian

ketika ada gangguan dan segala macam bahaya. Mereka yakin bahwa Hizib Naşar ini akan muncul untuk membentengi diri mereka. Sehingga mereka merasakan keberanian dan keyakinan serta keberanian untuk siap menghadapi apapun bahayanya.

Bapak Daryanto selaku anggota GP Ansor yang sudah lama mengikuti Mujāhadah Hizib Naşar juga mengatakan:

“Saya merasakan ketenangan dan keyakinan (...) artinya yakin bahwa kita itu punya sesuatu yang bisa membentengi dengan apapun, terus keberanian juga. Kemudian Hizib Naşarkan muncul dengan sendirinya ketika dibutuhkan ketika ada gangguan dan bahaya juga muncul dengan sendirinya.” (Karangmangu, 20 Maret 2024)

Para anggota GP Ansor, khususnya Banser juga merasakan mendapatkan lindungan dari Allah SWT dari segala macam bahaya bahkan penyakit dengan perantara amalan Hizib Naşar tersebut. Sebagaimana yang dialami oleh Bapak Dwi selaku anggota GP Ansor dan Banser desa Karangmangu:

“Waktu zaman setelah acara diklat Banser, sekitar tahun 2015, saya melakukan perjalanan dari diklat tersebut. Diklat yang di isi oleh beliau romo Kiai Tahrir Ubaidillah dengan media air tapi sudah diijazahi Hizib Naşar seperti itu. Pertama saya gak percaya memang, tapi begitu pas kejadian waktu itu, kejadian kecelakaan waktu itu., Alhamdulillah bisa langsung percaya dan sampai sekarang Alhamdulillah bisa mengikuti Hizib Naşar sampai sekarang. Jadi memang dulunya kurang yakin, tetapi sekarang sudah yakin 100 persen, bahwa fadhilahnya Hizib Naşar memang sangat luar biasa. halangan apapun, cobaan apapun insyaallah bisa dijalankan kalau mengamalkan ada faedahnya ada artinya ada gunanya. Untuk diri sendiri dan apalagi kalau ada orang yang jahat sama kita insyaallah akan kembali ke orangnya.”(Karangmangu, 21 Maret 2024)

Bapak Daryanto selaku anggota GP Ansor yang sudah mengikuti Mujāhadah Hizib Naşar sejak dari lama sekaligus anggota Banser juga menceritakan:

“Kalau saya banyak mba. Contoh paling berasa ketika saya sakit lah, jadi salah satu yang menjaga diri ya Hizib Naşar itu, (...), kejadian-kejadian yang bisa dikatakan (...) waktu saya dijakarta, waktu saya dipalembang itu kan andalannya ya Hizib Naşar menjaga diri kita. Waktu kita di kroyok di kalianda ya Hizib Naşar, waktu kita akan ditembak sama kapolres kalianda ya Hizib Naşar menjaga kita. (...) Waktu kita membela pedagang jamu, waktu kita demo-demo di Jakarta andalannya pasti Hizib Naşar, karena kita sudah merasa yakin bahwa kita sudah ada yang menjaga.”(Karangmangu, 20 Maret 2024)

Bapak Daryanto dan Bapak Dwi Purwanto merupakan anggota Banser desa Karangmangu yang aktif dalam berorganisasi dan bertugas dalam pengamanan kegiatan kegaamaan maupun sosial, maka dari itu mereka memaknai pembacaan wirid *Hasbunāllah Wani'mal Wakīl* dalam rutinan Mujāhadah Hizib Naşar ini sebagai benteng diri dari gangguan dan segala macam bahaya. Mereka juga memiliki pengalaman-pengalaman selama melaksanakan tugas Banser seperti yang sudah dijelaskan di atas.

3. Mendatangkan rezeki

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjelaskan tentang segala hal termasuk tentang masalah rezeki. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang

menyebutkan tentang rezeki. Seperti dalam Q.S At-Talaq ayat

2-3

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۖ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۗ وَمَنْ يَتَّوَكَّلْ

عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

“Dan siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya. Dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan keperluannya. Sesungguhnya Allah yang meuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap ketentuan.”

Setiap makhluk hidup yang ada di bumi semuanya sudah diatur rezekinya oleh Allah SWT. Tugas manusia adalah mencari rezeki dengan bekerja yang halal. Selain dengan cara bekerja, manusia juga harus berdoa kepada Allah SWT agar dimudahkan pintu rezekinya. Contohnya dengan cara bersedekah, membaca Al-Qur'an, berzikir atau mengikuti Mujāhadah.

Seperti halnya rutinan Mujāhadah Hizib Naşar di desa Karangmangu yang dimaknai oleh anggota GP Ansor sebagai pembawa rizki. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Karsiman salah satu anggota GP Ansor desa Karangmangu yang berprofesi sebagai pedagang:

“Banyak manfaatnya selepas mengikuti Hizib Naşar yang pertama yaitu dari segi rezeki, sebagai ketenangan hati dan

ketenangan jiwa sehingga hidup saya terarah.”
(Karangmangu, 20 Maret 2024)

Zikir dianggap menjadi amalan yang bisa membuka pintu rezeki. Zikir membuat urusan dunia dan akhirat seseorang terasa lebih lancar dan mudah. Saat berzikir, seseorang akan merasa bersyukur atas segala yang telah diberikan oleh Allah SWT, sehingga hati selalu merasa cukup dan tidak akan merasakan tamak dan serakan akan dunia.

Bapak Karsiman adalah salah satu anggota GP Ansor desa Karangmangu, beliau merupakan seorang pedagang yang termasuk dalam golongan yang memiliki ekonomi menengah kebawah. Hal tersebut yang membuat Bapak Karsiman rajin dalam melaksanakan Mujāhadah Hizib Naşar sehingga beliau memaknai Mujāhadah Hizib Naşar ini sebagai pembawa rezeki.

Adapun dari hasil riset penulis dapat menyimpulkan melalui teori Karl Mannheim makna ekspresif pembacaan wirid *Ḥasbunāllah Wani'mal Wakīl* dalam rutinan Mujāhadah Hizib Naşar ini adalah sebagai bentuk ketenangan hati, dan memiliki makna benteng diri yakni mendapatkan perlindungan dari Allah SWT dari segala macam bahaya. Serta mendatangkan rezeki.

3. Makna Dokumenter Pembacaan Wirid *Ḥasbunāllah Wani'mal Wakīl* Dalam Rutinan Mujāhadah Hizib Naşar di Desa Karangmangu

Makna dokumenter adalah makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga pelaku tindakan tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang di dideskripsikan menunjukkan kepada suatu kebudayaan secara menyeluruh. (Baum, 1999). Makna dokumenter dari pembacaan wirid *Hasbunāllah Wani'mal Wakīl* dalam rutinan Mujāhadah Hizib Naşar ini sesungguhnya dapat diketahui jika diteliti secara mendalam. Karena makna dokumenter adalah makna yang tersembunyi, yang secara tidak langsung disadari bahwa dari suatu rutinan ini menjadi suatu hubungan sosial yang berlangsung atau suatu kebudayaan yang menyeluruh.

Menurut penulis, pembacaan wirid *Hasbunāllah Wani'mal Wakīl* dalam rutinan Mujāhadah Hizib Naşar mempunyai keutamaan tersendiri untuk mereka yang rutin dan istikamah serta ikhlas dalam mengamalkannya. Dalam pembacaan wirid *Hasbunāllah Wani'mal Wakīl* dalam rutinan Mujāhadah Hizib Naşar menurut makna dokumenter adalah bagaimana memposisikan kebiasaan menjadi sebuah kebudayaan yang wajib yang harus dilaksanakan. Meskipun kebiasaan tidak selalu baik, tapi yang baik harus di biasakan. Yaitu kebiasaan anggota GP Ansor desa Karangmangu untuk senantiasa mengamalkannya.

Kebiasaan atau tradisi amaliyah NU yaitu salah satunya adalah pembacaan wirid yang juga dilaksanakan oleh para masyarakat desa Karangmangu disetiap acara Tahlilan, yasinan dan juga pengajian

warga masyarakat desa Karangmangu. Jadi pembacaan wirid *Ḥasbunāllah Wani'mal Wakīl* dalam rutinan Hizib Naṣar merupakan budaya orang-orang yang berada di naungan NU, karena wirid adalah ciri khas dari NU.

Kegiatan rutinan pembacaan wirid *Ḥasbunāllah Wani'mal Wakīl* dalam rutinan Mujāhadah Hizib Naṣar memunculkan 3 makna terhadap para anggota GP Ansor desa Karangmangu : pertama, sebagai kegiatan dimana para anggota GP Ansor desa Karangmangu menganggap bahwa rutinan Mujāhadah Hizib Naṣar ini merupakan wujud kegiatan yang harus tetap dilaksanakan. Karena rutinan Mujāhadah Hizib Naṣar ini dipercayai memiliki makna-makna yang berguna bagi para anggota GP Ansor desa Karangmangu. Kedua, praktik keagamaan atau kegiatan religius, yaitu anggota GP Ansor menerima suatu keadaan dalam praktik yang mereka lakukan sebagai bentuk praktik di bidang keagamaan dan mengambil kemanfaatan dari kegiatan rutinan Mujāhadah Hizib Naṣar tersebut. Ketiga, sebagai kegiatan simbolis, yaitu rutinan Mujāhadah Hizib Naṣar ini sebagai kegiatan simbolis bahwa anggota GP Ansor mengikuti kegiatan tersebut adalah sesuatu program kerja yang memiliki banyak manfaat dan fadhilah.

Dengan demikian, sebuah kegiatan selalu menjadi acuan bagi kader-kader NU atau generasi-generasi NU untuk mengikutinya. Walaupun pada awalnya mereka tidak mengetahui manfaat yang akan

dirasakannya, tetapi dengan yakin dan istikamah megamalkannya, akan merasakan manfaat Hizib Naşar ini. Seluruh anggota GP Ansor desa Karangmangu hendaknya tetap mengikuti kegiatan rutin Mujāhadah Hizib Naşar ini sebagai bentuk mengharapkan ketenangan dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan, meskipun kita sendiri tidak mengetahui manfaat dari pembacaan wirid *Ḥasbunāllah Wani'mal Wakīl* dalam rutin Mujāhadah Hizib Naşar ini.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai mengenai Mujāhadah Hizib Naşar oleh GP Ansor desa Karangmangu dapa penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Rutinan Mujāhadah Hizib Naşar di desa Karangmangu kecamatan Kroya kabupaten Cilacap merupakan rutinan yang dilaksanakan oleh GP Ansor desa Karangmangu yang merujuk pada Hizib Naşar yang di dalamnya terdapat bacaan wirid *Ḥasbunāllah Wani'mal Wakīl*. Hizib Naşar tersebut diijazahkan oleh K.H Muhammad Tahrir Ubaidillah pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Kebarongan kepada para anggota GP Ansor pada waktu yang berbeda-beda. Rutinan tersebut dilaksanakan satu kali disetiap minggunya pada malam senin, tepatnya setelah waktu isya di rumah salah satu anggota GP Ansor yang mendapatkan giliran Mujāhadah di tempatnya. Ada beberapa rangkaian kegiatan rutinan Mujāhadah Hizib Naşar, diantaranya adalah membaca al-Fatihah, kemudian membaca Hizib Naşar dan wirid *Ḥasbunāllah Wani'mal Wakīl* 450 kali, selanjutnya membaca doa yang dipimpin oleh imam badal Mujāhadah Hizib Naşar desa Karangmangu. Wirid *Ḥasbunāllah Wani'mal Wakīl* dan doa dibacakan 3 kali putaran. Setelah rangkaian Mujāhadah Hizib Naşar selesai dilanjutkan pembacaan Asmaul Husna, lalu membaca doa khotmil

Qur'an. Kemudian melaksanakan evaluasi dan membahas program-program mingguan, bulanan dan tahunan GP Ansor desa Karangmangu agar kegiatan yang direncanakan berjalan dengan lancar. Yang terakhir adalah melaksanakan arisan para anggota GP Ansor Karangmangu guna untuk memudahkan lokasi pelaksanaan dan untuk mengganti biaya suguhan yang sudah dikeluarkan oleh salah satu anggota GP Ansor desa Karangmangu untuk rutinan Mujāhadah Hizib Naşar tersebut. Setelah itu diperbolehkan untuk menyantap hidangan yang sudah di sediakan tuan rumah salah satu anggota GP Ansor yang mendapat giliran tempat pelaksanaan Mujāhadah Hizib Naşar.

2. Makna dari Pembacaan Wirid *Ḥasbunāllah Wani'mal Wakīl* dalam rutinan Mujāhadah Hizib Naşar di desa Karangmangu dengan menggunakan analisis teori Karl Mannheim adalah :

a. Makna objektif adalah makna yang ditemukan oleh konteks sosial dimana tindakan tersebut berlangsung. Pada Pembacaan wirid *Ḥasbunāllah Wani'mal Wakīl* dalam rutinan Mujāhadah Hizib Naşar adalah sebagai kegiatan rutin yang harus dilaksanakan oleh para anggota GP Ansor desa, juga sebagai bentuk keistikamahan agar organisasi GP Ansor desa Karangmangu berjalan dengan lancar dan sebagai bentuk ketaatan kepada Kiai yang telah mengijazahkan Hizib Naşar ini serta mempererat tali silaturrahim

para anggota GP Ansor desa Karangmangu sehingga menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas yang tinggi.

- b. Makna Ekspresif adalah makna yang ditunjukkan oleh pelaku tindakan. Makna ekspresif dari beberapa anggota GP Ansor desa Karangmangu adalah sebagai bentuk ketenangan hati, dan sebagai bentuk benteng diri yakni mendapatkan perlindungan dari Allah SWT dari segala macam bahaya. Serta sebagai mendatangkan rezeki.
- c. Makna Dokumenter adalah makna tersirat atau tersembunyi, sehingga pelaku suatu tindakan tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu objek yang dideskripsikan menunjukkan kepada suatu kebudayaan secara menyeluruh. Kegiatan rutin pembacaan wirid *Ḥasbunāllah Wani'mal Wakīl* dalam rutin Mujāhadah Hizib Naṣar memunculkan 3 makna terhadap para anggota GP Ansor desa Karangmangu antara lain adalah yang pertama, sebagai kegiatan dimana para anggota GP Ansor menganggap bahwa rutin Mujāhadah Hizib Naṣar ini merupakan wujud kegiatan yang harus tetap dilaksanakan. Karena rutin Mujāhadah Hizib Naṣar ini dipercayai memiliki makna-makna yang berguna bagi para anggota GP Ansor. Kedua, praktik keagamaan atau kegiatan religius, yaitu anggota GP Ansor menerima suatu keadaan dalam praktik yang mereka lakukan sebagai bentuk praktik di bidang keagamaan dan mengambil kemanfaatan dari kegiatan rutin

Mujāhadah Hizib Naşar tersebut. Ketiga, sebagai kegiatan simbolis, yaitu rutinan Mujāhadah Hizib Naşar ini sebagai kegiatan simbolis bahwa anggota GP Ansor mengikuti kegiatan tersebut adalah sesuatu program kerja yang memiliki banyak manfaat dan fadhilah.

B. Saran

Setelah penelitian ini selesai dilakukan, penulis mengemukakan saran sesuai dari hasil pengamatan dalam pembahasan diskripsi ini. Adapun saran-saran penulis sebagai berikut:

1. Seluruh anggota GP Ansor desa Karangmangu untuk terus rutin melaksanakan Mujāhadah Hizib Naşar setiap minggunya agar bisa lebih merasakan manfaat dari pembacaan Hizib Naşar tersebut.
2. Penulis menyadari bahwa penelitian ini banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Sehingga diperlukan kajian-kajian yang melengkapi dan mendukung keilmuan pada masa yang akan mendatang. Oleh karena itu, penulis berharap muncul penelitian-penelitian yang lebih baik lagi dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya fokus pada kajian living Qur'an yang berkembang di masyarakat khususnya tradisi pembacaan Al-Quran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M.A.Z. (2020). *Hizib Nasar: Penyusun, Faedah, dan Cara Mengamalkannya*. Diakses pada 17 juni 2023 dari <https://nu.or.id/shalawat-wirid/Hizib-Nasar-penyusun-faedah-dan-cara-mengamalkannya-aOWQO>
- Abah, (2015). *Sejarah Berdirinya Gerakan Pemuda Ansor* . Diakses pada 22 Maret 2024 dari <https://www.nu.or.id/fragmen/sejarah-berdirinya-gerakan-pemuda-Ansor-7M83e>
- Afifah, F. N. (2022). *Mujahadah Hizib Fatimah: Studi Pembacaan Surat Al-Fatihah 1000 Kali Pada Malam Kamis Di Desa Pampung (Kajian Living Qur'an)*. Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, 3(1), 35–44.
- Ahmad, F. (2019). *Titik Awal Lahirnya GP Ansor*. Diakses pada 22 Maret 2024 dari <https://www.nu.or.id/fragmen/titik-awal-lahirnya-gp-Ansor-VEVTR>
- Ashari, S. (2023). *Makna Tartil Dalam Al-Qur'an Surah Al-Muzammil Ayat 4 dan Implementasinya*. Tahdzib Al-Akhlaq, 6(1), 116–128.
- Baum, G. 1999. *Agama Dalam Bayang-Bayang Relativisme Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim Tentang Sintesa Kebenaran Historis Normatif*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Creswell, J. W. 2016, *RESEARCH DESIGN Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran Edisi Keempat*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Faizin, M. (2022) *Tradisi dan Amaliah NU Terbukti Wujudkan Kesejukan dalam Beragama dan Berbangsa*. Di akses pada 29 Maret 2024 dari <https://www.nu.or.id/nasional/tradisi-dan-amaliah-nu-terbukti-wujudkan-kesejukan-dalam-beragama-dan-berbangsa-IGXwu>
- Faizin, M. (2019) *Zikir Menentramkan diri dan Berpengaruh pada Lingkungan*. Diakses pada 9 Mei 2024 dari <https://nu.or.id/daerah/zikir-menentramkan-diri-dan-berpengaruh-pada-lingkungan-MEY43>
- Firdaus, M. O. T. R. (2016). Tradisi Mujahadah Pembacaan Al-Qur'an Sebagai Wirid di Pondok Pesantren Kebon Jambu al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon | 146. *Diya Al-Afkar*, 4(01), 146–175.
- Hamka. (2020). Sosiologi Pengetahuan : Telaah Atas Pemikiran Karl Mannheim. *Of Pedagogy*, 3(23).
- Hamzah, A. (2020). Metode penelitian. Batu: Literasi Nusantara
- Hasan, I. (2006). *Analisa Data dan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mahbib, 2020. *Banser NU: Sejarah, Kiprah, dan Tugas-tugasnya*. Diakses pada

17 juni 2023 dari <https://www.nu.or.id/fragmen/Banser-nu-sejarah-kiprah-dan-tugas-tugasnya-Hdipv>.

Mannheim, K. (1952). *Essays On The Sociology Of Knowledge*. In *Persuasions & Prejudices*. <https://doi.org/10.4324/9781315126302-4>

Mansyur, M. (2007). *Metodologi penelitian Living Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta: TH Press

Narbuko, A. & Achmadi, A. (2015). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara

Naqiyah. (2022). *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adabn Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto* (A. Hidayat, S.Pd., M.Hum (ed.)).

Padli, R. (2021). *Makna Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Rutinan Hizib Nashar Di Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang*. Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin.

Rohman, A. (2023). *Peran Aktivitas Hizib Nashar Dalam Pengamalan Keagamaan Di Pesantren Nurul Hidayah Bani Riza Bojonegara Banten*. 1–23.

Saeed, A. (2016). *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Baitul Hikmah Press.

Setiawan, K. (2021) pengertian dan Tingkat Terendah Silaturahmi, diakses pada 29 Maret 2024 dari <https://www.nu.or.id/tasawuf-akhlak/pengertian-dan-tingkat-terendah-silaturahmi-GI2ij>

Kholifah, S. & dan Suyadnya. I.W. (2018). *metodologi penelitian kualitatif*. Depok: PT Rajagrafindo persada

Sugiyono, (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D Bandung* : Alfabeta

Suprayogo, I & Tobroni. (2011). *Metodologi penelitian*. Bandung: Remaja Rosakarya.

Suryani, I. N. (2023). *Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dan Kalimat Toyyibah Pada Kegiatan Mujahadah Santri Di Pondok Pesantren Api Asri Tegalerjo Magelang (Studi Living Qur'an)*. July, 1–23.

Walidain, A. B. (2021). *GP ANSOR dalam Pengembangan Karakter Kebangsaan*, Guepedia.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

1. Rutinan Mujāhadah Hizib Naşar



2. Wawancara dengan Bapak Mashuri (Selasa, 05 Maret 2024)



3. Wawancara dengan Bapak Nur Aziz (Jum'at, 1 Maret 2024)



4. Wawancara dengan Bapak Daryanto (Rabu, 20 Maret 2024)



5. Wawancara dengan Bapak Dwi Purwanto (Kamis, 21 Maret 2024)



6. Wawancara dengan Bapak A.M Ja'fari (Minggu, 24 Maret 2024)



7. Wawancara dengan Haris Kusnandar (Rabu, 20 Maret 2024)



8. Wawancara dengan Bapak Karsiman (Rabu, 20 Maret 2024)



LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA DAN DATA INFORMAN

A. Wawancara dengan informan terkait GP Ansor

1. Bagaimana awal mula atau sejarah terbentuknya GP Ansor di desa Karangmangu?
2. Siapa ketua dan wakil GP Ansor di desa Karangmangu?
3. Kira-kira berapa jumlah anggota GP Ansor dan Banser?
4. Apakah ada kegiatan lain selain rutinan Mujāhadah ?
5. Apakah setiap rutinan banyak yang menghadiri Mujāhadah tersebut?

B. Wawancara dengan informan terkait sejarah rutinan Mujāhadah Hizib Naşar

1. Bagaimana cerita awal mula atau sejarah terbentuknya rutinan Mujāhadah?
2. Siapa yang pertama kali mengadakan Mujāhadah Hizib Naşar (pencetus)?
3. Kapan pertama kali Mujāhadah diadakan?
4. Mengapa atau apa alasan kegiatan Mujāhadah Hizib Naşar diadakan?
5. Dimana kegiatan Mujāhadah Hizib Naşar dilaksanakan?
6. Mengapa kegiatan Mujāhadah ini perlu dipertahankan oleh anggota GP Ansor desa Karangmangu?
7. Bagaimana pelaksanaan Mujāhadah ini dilakukan?
Mungkin bisa dijelaskan awal pelaksanaannya hingga akhir.

C. Wawancara dengan informan dengan background berbeda-beda

1. Sejak kapan bapak mengikuti kegiatan Mujāhadah Hizib Naşar?
2. Apakah bapak asli orang desa Karangmangu?
3. Kenapa alasan bapak mengikuti rutinan Mujāhadah?
4. Bapak sudah masuk Ansor sejak kapan?
5. Di desa Karangmangu ada tidak kegiatan yang dilaksanakan selain Mujāhadah ini?
6. Di desa Karangmangu itu masyarakatnya seperti apa? Kadangkannya orang-orang desa percaya mitos dan

tahayul, apakah masyarakat desa Karangmangu seperti itu?

7. Di musholla atau masjid sekitar rumah bapak, apakah selalu ramai orang berjamaah?
8. Di desa Karangmangu apakah masih banyak orang yang senang dengan acara pengajian?
9. Manfaat apa yang dirasakan setelah bapak mengikuti rutinan Mujāhadah ini?

D. Data Informan

BLANGKO INFORMAN

Nama : HARIS KUSNANDAR

Tempat Tanggal Lahir : CILACAP, 10 PESEKAPU 1975

Jenis Kelamin : LAKI - LAKI

Pendidikan Formal

SD/MI : MI GILIPPI KARANG SANDU

SMP/MTs : SMP YAPI KARANG

SMA/MA : SMIA YPE KARANG

Pendidikan Informal

Pondok Pesantren : _____

Madrasah Diniyah : _____

TPQ/TPA : TPQ MADRASAH QUR'AN

Pekerjaan : _____

Penghasilan perbulan : (Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000)

(Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000)

(Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000)

(Rp 3.000.000 - Rp 4.000.000)

(Rp 4.000.000 - Rp 5.000.000)

(Lainnya)

Pengalaman organisasi:

1. KARANG YKUNDA
2. MUSCIP
3. _____

BLANGKO INFORMAN

Nama : Nur Aziz

Tempat Tanggal Lahir : Cilacap, 09 April 1969

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pendidikan Formal

SD/MI : MI Guppi Kebawung

SMP/MTs : SMP Buana Kroya

SMA/MA : _____

Pendidikan Informal

Pondok Pesantren : PP. Salafiyah Kenal

Madrasah Diniyah: _____

TPQ/TPA : _____

Pekerjaan : _____

Penghasilan perbulan : (Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000)

(Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000)

(Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000)

(Rp 3.000.000 - Rp 4.000.000)

(Rp 4.000.000 - Rp 5.000.000)

(Lainnya)

Pengalaman organisasi:

1. _____

2. _____

BLANGKO INFORMAN

Nama : Karimun

Tempat Tanggal Lahir : Cilacap, 01 Maret 1983

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pendidikan Formal

SD/MI : SDN 03 Karangmangu

SMP/MTs : SMP 03 Kroya

SMA/MA : _____

Pendidikan Informal

Pondok Pesantren : _____

Madrasah Diniyah: _____

TPQ/TPA : _____

Pekerjaan : _____

Penghasilan perbulan : (Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000)

(Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000)

(Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000)

(Rp 3.000.000 - Rp 4.000.000)

(Rp 4.000.000 - Rp 5.000.000)

(Lainnya)

Pengalaman organisasi:

1. GT ANSOR

2. KARANG TARUNA

BLANGKO INFORMAN

Nama : DARYANTA

Tempat Tanggal Lahir : Cilacap, 15-8-1973

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan Formal

SDMI : SDN I KARANGMANGU

SMP/MTs : STH N I KONG

SMA/MA : SMA N I KONG

Pendidikan Informal

Pondok Pesantren : _____

Madrasah Diniyah : _____

TPQ/TPA : _____

Pekerjaan : WIRASWASTA

Penghasilan perbulan : (Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000)

(Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000)

(Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000)

(Rp 3.000.000 - Rp 4.000.000)

(Rp 4.000.000 - Rp 5.000.000)

(Lainnya)

Pengalaman organisasi:

1. CP ANTIA
2. KAPI

BLANGKO INFORMAN

Nama : MASHURI

Tempat Tanggal Lahir : Cilacap, 24 Juli 1986

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan Formal

SDMI : Mi DARWATA BAJING KULON

SMP/MTs : MTs NIMAT KESUGIHAN CILACAP

SMA/MA : SMA SULTAN AGUNG PURWOREJO
SI STASA JAKARTA (Tarbiyah)

Pendidikan Informal

Pondok Pesantren : AN-NAWAWI PURWOREJO

Madrasah Diniyah : -

TPQ/TPA : -

Pekerjaan : GURU

Penghasilan perbulan : (Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000)

(Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000)

(Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000)

(Rp 3.000.000 - Rp 4.000.000)

(Rp 4.000.000 - Rp 5.000.000)

(Lainnya)

Pengalaman organisasi:

1. KETUA HIMPAN AN-NAWAWI 2004-2006
2. KETUA HIMAWAN (ALUMNI AN-NAWAWI) BANYUWAS RAYA

BLANGKO INFORMAN

Nama : DWI PURWANITO

Tempat Tanggal Lahir : CILACAP 17-november-1977

Jenis Kelamin : LAKI - LAKI

Pendidikan Formal

SD/MI : _____

SMP/MTs : smp

SM/MA : _____

Pendidikan Informal

Pondok Pesantren : _____

Madrasah Diniyah : _____

TPQ/TPA : _____

Pekerjaan : WIRAWASTA

Penghasilan perbulan : (Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000)

(Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000)

(Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000)

(Rp 3.000.000 - Rp 4.000.000)

(Rp 4.000.000 - Rp 5.000.000)

(Lainnya)

Pengalaman organisasi:

- Anggota BANSEK KORIGL Karang mngk
- Karany TARUNA : TARUNA HARAPAN

BLANGKO INFORMAN

Nama : ANAS KUSJANDANA

Tempat Tanggal Lahir : CILACAP 10 FEBRUARI 1976

Jenis Kelamin : LAKI - LAKI

Pendidikan Formal

SD/MI : MI GUPPI KARANG MANGK

SMP/MTs : SMP YAPI KARANG

SM/MA : SMIA YPE KARANG

Pendidikan Informal

Pondok Pesantren : _____

Madrasah Diniyah : _____

TPQ/TPA : TPQ MADRASH SURYAN

Pekerjaan : _____

Penghasilan perbulan : (Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000)

(Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000)

(Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000)

(Rp 3.000.000 - Rp 4.000.000)

(Rp 4.000.000 - Rp 5.000.000)

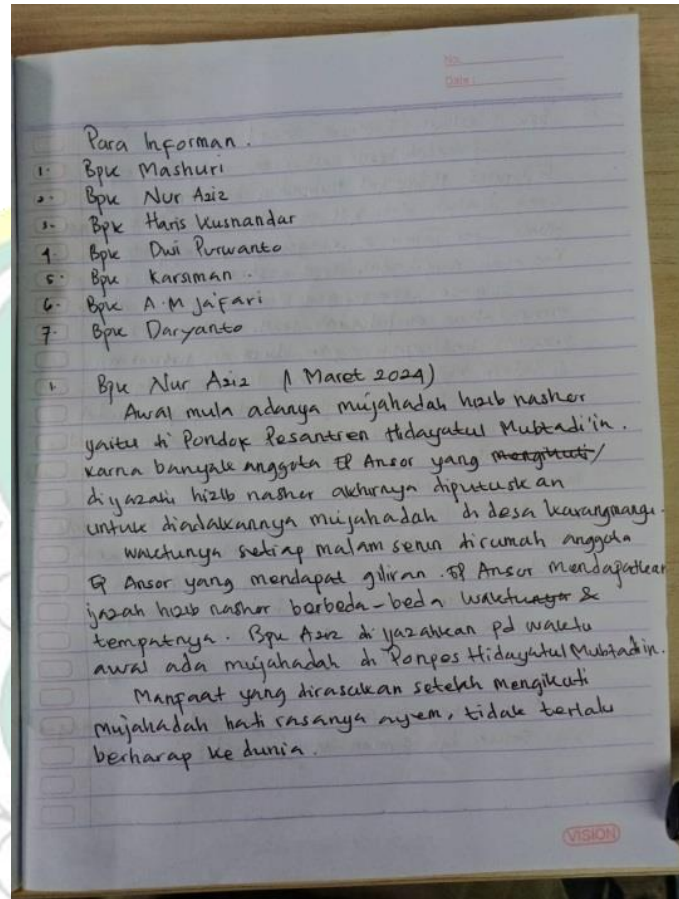
(Lainnya)

Pengalaman organisasi:

- KARANG TARUNA
- ANAS
- _____

LAMPIRAN III

A. Field Note (Catatan Lapangan)



2. Bpk Mashuri (5 Maret 2019)

Mujahadah kitab nashor ini yang berpusat di Pempes Hidayatul Muhtadin Kebarangan yang di asuh oleh K.H. M. Tahir Ubaidillah, Mbah Kyai Tahir ini sebagai yang mempraktekkan kegiatan mujahadah kitab nashor ini.

Di masa kepemimpinan Mas Karsono muncul ide mengadakan mujahadah kitab nashor sebagai penguat batinnya agar diberikan kekuatan di dalam khitmah di Anson & di Masyarakat.

Sampai hari ini berjalan, seberapa pun sudah menjadi komitmen, seberapa pun yg hadir kegiatan Mujahadah ini jgn sampai tidak terlaksana, kalau memang urgent.

Alasan yang mendasar sekali saya mengikuti mujahadah yg jelas pertama sebagai sarana mendekatkan diri ke Allah yg ke 2 karena memang saya dipesantren dipensi sampai ke sini saya harus aktif dgn alumni untuk kegiatan sosial keagamaan khususnya di Anson & NU.

Alasan kenapa saya ikut ini ya untuk ketenangan hati, sesuai dgn firman $\text{لَا يَسِرُّنَّ وَاللَّهُ بِمَا يَسِرُّنَّ قَدِيرٌ}$

PEACE TO ACHIEVE GOAL

3. Bpk Daryanto (20 Maret 2019)

Bpk Daryanto sudah mengikuti di Anson 20 tahun yang lalu di Kabupaten Cibacop. Pertama kali ikut anson tahun 1998. Mengikuti mujahadah pertama kali tahun 2015. Bpk Daryanto di jasanya pertama kali di jaja oleh kyai Haman & di jasanya di di Anson Karangmangu oleh K.H. M. Tahir Ubaidillah.

Bpk Daryanto memaknai mujahadah kitab nashor ini sebagai ketenangan & keyakinan, artinya bahwa kita mempunyai sesuatu yg bisa membantengi. Juga keberanian. Kitab nashor muncul dengan sendirinya ketika dibutuhkan ketika ada gangguan & bahaya.

Bpk Daryanto mempunyai pengalaman sendiri, yaitu ketika beliau sakit parah. Alhamdulillah berkat mual kitab nashor beliau sembuh dr pnyakitnya. Kadang waktu beliau menjadi Bansor, dikroyok bahkan ditembak tetapi tidak terkena apes demu membela pedagang jamu waktu itu. Beliau yakin bahwa sudah ada yg menjaga.

1. Bpk Haris Kusnandar (20 Maret 2024)
 2008 terjun ke Karang Taruna selama 2 period. Setelah itu 2011 karena kekosongan kepemimpinan Ansoor Karangmangu saya & teman di Jasmadi kamad Pabaii berketeginan menghidupkan Ansoor Karangmangu kemudian membuatke kepengurusan dibawah kepemimpinan Rokim, sekertarisnya Jasmadi & bendaharannya saya. Diantu merencanakan baratnya estafet kegiatan Karangtaruna 80% dilanjutkan ke kegiatan Ansoor Karangmangu. Contohnya seperti kegiatan olimpiade TPA, Festival anak ootek & Surtuaal anak Yutak.

5. Bpk Karisman (20 Maret 2024)
 Bpk Karisman mengikuti Ansoor sejak 2017. Alasan mengikuti ansoor karena panggilan awalnya di ajak sama teman trs ikut dgn berdirinya. Menyukai dakir karena mendekatkan diri dgn Allah. Dan untuk membentengi diri. Manfaat yg dirasakan adl rasa lebih lancar & ketenangan hati, saya dulu berstres karena dpt mendekatkan diri dgn yang Maha Besar & mendapat ketenangan hati & jiwa sehingga hidup saya terarah.

6. Bpk Dwi Purwanto (21 Maret 2024)
 Ketika zaman setelah diulat kanser, sekitar tahun 2015 Bpk Dwi melakukan perjalanan terjadi kecelakaan parah, tetapi beliau Athamdullah selamat dr kecelakaan trst. Maka dr itu beliau sangat percaya dr manfaat Habib nashor trst. Habib nashor lebih banyak dibarengi dgn ~~puasa~~ ~~puasa~~ puasa bilaluh sehm ~ 11 hari. Bpk Dwi merasakan ketenangan ketika di jalan. Merasa ada yg membentengi diri. Dan merasakan aman ketika dipergalanan.
 Tahun 2015 Bpk Dwi mengikuti Bantar. sp Ansoor sbg ajang silaturahmi & mendapat banyak teman dr berbagai macam kondisi.

7. Bpk A-M Jufari (24 Maret 2024)
 Mujahadah Habib nashor ini hrs dilaksanakan secara Istiqomah karena dgn pertemuan thuluh yg menjadikan organisasi berjalan dgn lancar. Ada masalah dlm organisasi disitu bisa di bahas.
 → Menertitakar tentang Ansoor desa Karangmangu.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Shinta Putri Balqis
2. NIM : 2017501007
3. Tempat/Tgl. Lahir : Pemalang. 28 Juli 2002
4. Alamat Rumah : Jl. Serayu Rt 02 Rw 01 Dusun Kalisari Desa Karangmangu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap
5. Nama Ayah : A.M Ja'fari
6. Nama Ibu : Khofifah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SDN 02 MOGA, 2014
 - b. SMP/MTS, tahun lulus : SMP ISLAM MOGA, 2017
: MAN 3 CILACAP, 2020
 - c. SMS/MA, tahun lulus : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2020
 - d. S1, tahun masuk
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Madrasah Diniyah Salafiyah Moga 1 (2011-2016)

Purwokerto, 22 Mei 2024



Shinta Putri Balqis
2017501007